

**SKRIPSI**

**KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM  
MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI KALURAHAN JERUKWUDEL  
KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**TIMOTIUS**  
**19520156**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2023**

**KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM  
MELESTARIKAN BUDAYA LOKA DI KALURAHAN JERUKWUDEL**

**KAPANEWON GIRISUBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Syarat Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S-1

Program Studi Ilmu Pemerintahan



**Disusun Oleh:**

**TIMOTIUS**  
**19520156**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Juli 2023

Pukul : 12.30 WIB

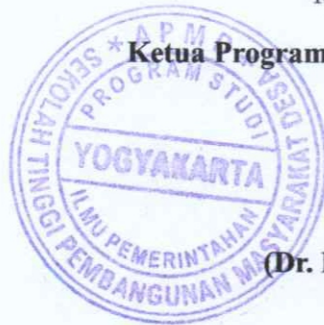
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Dr. R. Widodo Triputro, MM., M.Si</u> Penguji Samping I	
3. <u>Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Rijel Samaloisa)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Timotius

Nomor Mahasiswa : 19520156

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Untuk hal yang bukan menjadi hasil karya saya dalam skripsi ini, telah saya sebutkan dalam teks yang kemudian tercatat pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, kemudian apabila suatu saat nanti ditemukan kesamaan atau plagiat pada skripsi ini saya siap untuk menerima segala konsekuensi atas tindakan saya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Timotius

19520156

## **MOTTO**

**“Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran”.**

**(Amsal 17:17)**

**“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”.**

**(Yeremia 29:11)**

**“Jangan biarkan rintangan kecil menghalangi jalan menuju kemenangan, Ingatlah bahwa anda lebih kuat dari tantangan yang dihadapi”.**

**(Cristiano Ronaldo)**

**“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”.**

**(Sultan Sjahrir)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada setiap orang-orang yang sudah turut ambil bagian dalam proses hidup saya baik secara materi, bimbingan, motivasi, dukungan serta selalu memberikan kekuatan sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Adapun skripsi saya persembahkan kepada:

1. Dengan memanjatkan puji dan syukur saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang saya buat ini dapat diselesaikan. Bukan perjuangan yang mudah untuk bisa sampai pada tahap ini banyak rintangan dan tantangan yang harus dilewati, sempat gagal waktu kelas 1 SD dan berhenti 1 tahun pada saat kelas IV SD, namun karena kebaikan Tuhan Dia izinkan saya untuk melanjutkan sekolah sampai saat ini.
2. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku, Bapak Rajang dan Ibu Ranggi yang telah melahirkan dan membesarkan saya kedunia, terimakasih sudah menjadi sosok orang tua yang baik, orang tua yang selalu ada dan serta mampu berjuang hingga pada hari ini. Terimakasih atas didikan kalian yang selalu mengajarkan bahwa hidup itu penuh perjuangan dan tantangan, sekiranya kedepan kalian terus Tuhan beri kesehatan serta umur yang panjang sehingga kita bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang kita yang sempat tertunda.
3. Terimakasih buat keempat saudaraku Rasia, Yanti, Tambar dan Ratnasari yang sudah turut memberikan nasehat serta dukungan moral dan material sehingga studi yang saya jalankan ini dapat diselesaikan.
4. Teruntuk ketujuh keponakanku kehadiran kalian memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagiku dalam menempuh studi hingga menyelesaikan studi ini di Kampus STPMD

“APMD” Yogyakarta, semoga apa menjadi pencapaian ini dapat menjadi motivasi kepada kalian kedepannya.

5. Terimakasih buat Kakek Nenek serta keluarga besar yang ada di kampung yang turut memberikan dukungan dan semangat.
6. Untuk Endang Nurdin terimakasih sudah menjadi pasangan sekaligus sosok yang selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga kedepannya kita bisa menjadi pasangan yang disatukan Tuhan Yesus Kristus melalui pernikahan.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsiku, terimakasih pak atas bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, ilmu-ilmu dan didikan yang bapak berikan akan menjadi bekal yang berharga kedepannya.
8. Teruntuk Gideon Pawa Salombe terimakasih sudah selalu ada dan mau menjadi teman sekaligus saudaraku diperantauan. Terimakasih juga kepada semua teman-teman yang selama ini selalu ada dimasa senang maupun dimasa susah, Andoko, Herman, Versha, Novida, Baselius, Olin, Leidy, Jordan, Yogi, Anton, Yohanes, Indra, Yuda, Wella, Yuni, Septi, Erick serta teman perantauan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu canda dan tawa kita akan selalu di ingat sampai tua nanti.
9. Terimakasih untuk rekan-rekan pengurus UKM KP Filadelfia yang sudah mau melayani bersama, semoga UKM KP Filadelfia kedepannya terus berkembang dan memiliki anggota yang lebih banyak lagi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa buat berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**. Penulisan skripsi ini adalah merupakan bentuk kewajiban dari setiap mahasiswa yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Skripsi ini secara khusus memiliki tujuan untuk mendiskripsikan terkiat kerjasama pemerintah kalurahan dan masyarakat dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan budaya lokal yang ada di wilayah Kalurahan Jerukwudel. Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari bawasannya dalam penulisan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, pengalaman serta ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan sarannya. Tidak lepas dari itu, penulis juga menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi ini terdapat aktor-aktor yang terlibat di dalamnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.



3. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah rela meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. R. Widodo Triputro., MM., M.Si selaku dosen penguji samping I (satu) yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Safitri Endah Winarti., M.Si selaku dosen penguji samping II (dua) yang telah mengarahkan dan memberikan saran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dari awal perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan masalah dan kendala selama proses perkuliahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu dosen serta segenap karyawan Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
8. Pemerinatah Kalurahan Jerukwudel, pengurus Desa Budaya Jerukwudel, dan masyarakat Kalurahan Jerukwudel yang telah memberikan perizinan, waktu, tempat, dukungan serta informasi kepada penulis, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
INTISARI .....	xiv
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Fokus Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat .....	12
<i>F. Literature Review</i> .....	12
G. Kerangka Konseptual .....	16
1. Kerjasama .....	16
2. Prinsip-Prinsip Kerja Sama.....	17
3. Pengertian Pelestarian Budaya.....	20
4. Pemerintah Kalurahan.....	27
5. Masyarakat .....	29
H. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Obyek Penelitian.....	31
3. Subyek Penelitian.....	32
4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33

a. Observasi .....	33
b. Wawancara.....	34
c. Dokumentasi .....	35
6. Teknik Analisis Data.....	35
a. Reduksi Data ( <i>data reduction</i> ) .....	36
b. Penyajian Data ( <i>data display</i> ) .....	36
c. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusions Drawing</i> ).....	36
BAB II PROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISUBO, .....	37
KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....	37
A. Sejarah Desa.....	37
B. Kondisi Geografis.....	38
1. Luas Wilayah .....	39
2. Letak Wilayah.....	39
C. Kondisi Demografis.....	41
1. Data Jumlah Penduduk .....	41
2. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	42
3. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	44
4. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan .....	46
D. Sarana dan Prasarana .....	46
1. Sarana Pendidikan.....	47
2. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	49
3. Sarana dan Prasarana Peribadatan .....	49
4. Sarana dan Prasarana Budaya dan Rekreasi .....	50
5. Sarana Terbuka Hijau.....	52
E. Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel .....	53
F. Profil Pengurus Lembaga Desa Budaya Kalurahan Jerukwudel .....	57
G. Visi Misi Kalurahan Jerukwudel.....	59
1. Visi .....	59
2. Misi.....	59
H. Sosial Budaya Masyarakat Kalurahan Jerukwudel .....	60
1. Gotong-Royong .....	60
2. Rasulan (Bersih Dusun) .....	61

3. Genduri .....	61
4. TPA.....	62
5. Pengajian.....	62
<b>BAB III KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL .....</b>	<b>63</b>
1. <i>Partisipatoris</i> (Partisipasi) Masyarakat Bersama Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kalurahan Jerukwudel Sebagai Kalurahan Mandiri Budaya .....	64
A. Partisipasi Pemerintah Kalurahan.....	64
B. Partisipasi Dari Pengelola atau Pengurus Desa Budaya.....	68
C. Partisipasi Dari Pihak Masyarakat.....	70
2. <i>Rule Of Law</i> Pada Sesi Regulasi Atau Kebijakan Yang Sifatnya Kebijakan Musyawarah Terkait Kebudayaan, Sehingga Kebudayaan Menjadi Ikon Di Kalurahan Jerukwudel. ....	77
3. <i>Consensus</i> (Kesepakatan) Yang Dilakukan Pemerintah Kalurahan Dalam Mewujudkan Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan-Kegiatan Kebudayaan. ....	81
4. Visi Strategis Yang Di Bangun Pemerintah Kalurahan Jerukwudel Bersama Masyarakat Sebagai Cita-Cita Untuk Mencapai Tujuan Yang Lebih Baik Lagi. ....	87
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian.....	32
Tabel 2.1 Distribusi Penduduk Setiap Padukuhan .....	41
Tabel 2.2 Kondisis Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	43
Tabel 2.3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	45
Tabel 2.4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan.....	46
Tabel 2.5 Jenis Sarana Pendidikan.....	48
Tabel 2.6 Jenis Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	49
Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	50
Tabel 2.8 Sarana Budaya dan Rekreasi.....	51
Tabel 2.9 Sarana Terbuka Hijau .....	52
Tabel 2.10 Daftar Nama dan Jabatan Perangkat Kalurahan Jerukwudel .....	56
Tabel 2.11 Susunan Personalia.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Perbatasan Wilayah Kalurahan Jerukwudel .....	41
Gambar 3.1 Anak SD Wota Wati & Pamong Kalurahan Jerukwudel Menggunakan Jarik .....	67
Gambar 3.2 Pasukan Bergodo Paguyuban Jakasura Padukuhan Pudak A & B .....	74
Gambar 3.3 Gotong Royong Dekorasi Tenda Dalam Persiapan Kegiatan Rasulan .....	76
Gambar 3.4 Ritual atau Doa di Pohon Besar (Resan).....	84
Gambar 3.5 Persembahan Tarian di Telaga Guntur .....	85

## ***ABSTRACT***

In this thesis, we will discuss and examine the Cooperation between the Village Government and the Community in Preserving Local Culture in Jerukwudel Village, Kapanewon Girisubo, Gunungkidul Regency. This research was conducted departing from the researchers' anxiety that there would be a decline or extinction of culture and local wisdom amidst the progress of the times, because of the love of researchers for culture and the researchers wanted to see the success of the Jerukwudel Village Government, the Jerukwudel Cultural Village Management and the community in an effort to maintain, maintain and preserve the culture they have. A good cooperative relationship that is carried out cannot be separated from the involvement of the entire community, a sense of love and concern for the existing culture.

In this researcher uses descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The process of data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The subjects in this study included the village government, cultural village administrators and the people of the Jerukwudel Village, totaling 9 resource persons. In determining the subject informants the research was carried out using a purposive technique, in which the sources were determined directly because they had strong and accountable data sources.

Participation carried out by the Jerukwudel Village Government is exploring, developing, using budgets on target, making infrastructure in performing arts, making policies, making agreements and making strategic visions. The role of the Jerukwudel Cultural Village Management is to provide assistance, coaching, encouraging children and young people to take part in cultural activities and create a strategic vision. Meanwhile, the role or participation of the community is in the form of being actively involved in cultural activities, teaching children about the culture of the Javanese people of Yogyakarta, supporting any policies, agreements, and strategic visions made by the Kelurahan Government and the Jerukwudel Cultural Village Management. The collaboration process in preserving local culture in Jerukwudel is said to be successful. This success can be seen in which the Jerukwudel Village was chosen to be one of the Cultural Independent Villages out of 144 villages in the Gunungkidul Regency area and receives approximately 800,000,000 rupiah per year from Danais.

**Keywords: Cooperation, Preservation, Local Culture**

## INTISARI

Dalam skripsi ini akan membahas dan mengkaji terkait Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan berangkat dari kegelisahan peneliti akan terjadi kemerosotan atau kepunahan budaya serta kearifan lokal ditengah kemajuan zaman, karena rasa cinta dari peneliti terhadap budaya serta peneliti ingin melihat keberhasilan Pemerintah Kalurahan Jerukwudel, Pengurus Desa Budaya Jerukwudel dan masyarakat dalam usaha menjaga, mempertahankan dan melestarikan budaya yang mereka miliki. Hubungan kerjasama yang baik yang dilakukan tidak lepas dari keterlibatan dari seluruh masyarakat, rasa kecintaan dan kepedulian terhadap budaya yang ada.

Dalam Peneliti ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini antara lain pemerintah desa, pengurus desa budaya dan masyarakat Kalurahan Jerukwudel yang berjumlah 9 narasumber. Dalam menentukan informan subyek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yang mana narasumber ditentukan secara langsung karena memiliki sumber data yang kuat serta dapat di pertanggungjawabkan.

Partisipasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Jerukwudel yaitu menggali, mengembangkan, menggunakan anggaran tepat sasaran, membuat sarana prasarana dalam menampilkan kesenian, membuat kebijakan, membuat kesepakatan serta membuat visi strategis. Peran dari Pengurus Desa Budaya Jerukwudel yaitu melakukan pendampingan, pembinaan, mendorong anak-anak dan kaum muda untuk ambil bagian dalam kegiatan kebudayaan dan membuat visi strategis. Sedangkan peran atau partisipasi dari masyarakat berupa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan, mengajarkan kepada anak tentang budaya orang jawa Yogyakarta, mendukung setiap kebijakan-kebijakan, kesepakatan, serta visi strategis yang di buat Pemerintah Kalurahan dan Pengurus Desa Budaya Jerukwudel. Proses Kerjasama dalam melestarikan budaya lokal di Jerukwudel dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat yang mana Kalurahan Jerukwudel terpilih menjadi salah satu Desa Mandiri Budaya dari 144 desa yang ada diwilayah Kabupaten Gunungkidul dan menerima uang sebesar kurang lebih 800.000.000 per tahun yang bersumber dari Danais.

**Kata Kunci: Kerjasama, Pelestarian, Budaya Lokal**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kehidupan sekarang ini tentunya tidak akan lepas dari yang namanya sejarah di masa lalu. Dalam menghadapi zaman yang semakin modern serta untuk membangun masyarakat di masa depan yang memiliki budi pekerti yang baik tentu sangat memerlukan kesinambungan dengan kehidupan kultural yang ada di masa lampau. Kesadaran akan kesinambungan di masa lampau tentunya akan memperkuat kesadaran kultural dalam suatu bangsa, sehingga membentuk rasa nasionalisme atau identitas diri bangsa. Pemupukan identitas nasional tidak dapat dijalankan tanpa menghidupkan kesadaran kultural.

Indonesia adalah merupakan Negara yang beraneka ragam suku bangsa dan budaya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berhasil mencatat karya budaya yang kemudian ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda Indonesia. Tercatat hingga pada tahun 2020 Indonesia memiliki warisan budaya takbenda dengan jumlah 1.239 warisan budaya takbenda. Adapun warisan budaya takbenda antara lain: *Pertama* seni pertunjukan, yang termasuk seni pertunjukan meliputi seni tari, seni musik, seni suara dan lain sebagainya. *Kedua* adat istiadat, yang tergolong kedalam adat istiadat meliputi upacara adat, hukum adat, dan perayaan tradisional. *Ketiga* pengetahuan dan kebiasaan perilaku tentang alam semesta, adapun yang termasuk kedalam pengetahuan dan kebiasaan perilaku tentang alam semesta yaitu Kosmologi (tentang perbintangan dan pertanggalan), kearifan lokal, dan pengobatan tradisional. *Keempat* keterampilan dan kemahiran dalam membuat kerajinan tradisional, yang tergolong kedalam warisan budaya

takbenda pada poin 4 (empat) meliputi pakaian daerah dan tradisional, kuliner daerah dan seterusnya. *Kelima* tradisi dan ekspresi, adapun yang termasuk di dalamnya seperti bahasa daerah, mantra, cerita rakyat, nyanyian daerah, dan lain sebagainya (<https://kompas.com> di akses 1 Desember 2022).

Keberagaman warisan budaya yang dimiliki Indonesia tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi seluruh masyarakat Indonesia. Warisan budaya yang dimiliki Indonesia bukan hanya diakui oleh masyarakat Indonesia saja, tetapi dunia telah mengakuinya. Adapun berapa warisan budaya yang telah diakui oleh dunia antara lain: Wayang, Angklung, tari Reog Ponorogo dan batik. Dengan warisan kebudayaan yang ada tentunya hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi warga negara asing untuk datang berkunjung serta belajar budaya yang ada di Indonesia. Dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia serta sudah diakui oleh dunia ternyata ada negara-negara asing yang berupaya mengakui dan merebutnya. Tarian Reog pada tahun 2007 hampir direbut oleh Malaysia dengan mengklaim bahwa tarian Reog merupakan kebudayaan yang berasal dari Malaysia. Malaysia memiliki rencana mengusul Reog ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Selain Reog masih ada beberapa budaya yang hampir diklaim oleh Malaysia menjadi miliknya seperti Pencak Silat, Wayang Kulit, Kuda Lumping dan lain sebagainya (<https://news.detik.com> di akses 1 Desember 2022).

Melihat dari kasus yang terjadi, maka sangat diharapkan peran dari pemerintah dalam upaya mempertahankan dan melestarikan budaya, supaya budaya yang dimiliki Indonesia itu tidak punah dan diakui oleh negara lain, selanjutnya supaya budaya terus

berkembang dan mendapatkan kecintaan dari segenap masyarakat sekarang untuk terus menjaganya.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menyebutkan bahwa Objek Pemajuan Kebudayaan adalah unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan. Dengan dibuat peraturan tersebut, tentunya menjadi landasan penting dalam pemajuan budaya, yang mana daerah yang akan melakukan pengembangan kebudayaan maka kebudayaan tersebut yang menjadi objek pemajuan.

Selanjutnya, dalam Pasal 1 ayat 3 Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan, menjelaskan bahwa pemeliharaan kebudayaan adalah upaya mempertahankan Objek Kebudayaan tetap berada pada sistem budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek kebudayaan yang dimaksud meliputi: Nilai-nilai budaya, pengetahuan dan teknologi, bahasa, adat istiadat, tradisi luhur, benda dan seni. Hadirnya Peraturan Daerah ini, maka seluruh aktivitas seni serta kebudayaan memiliki perhatian khusus dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat daerah-daerah yang seni dan kebudayaan terus dijaga dan dikembangkan akan mendapatkan suntikan dana sebesar 1 (satu) milyar yang bersumber dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan (Danais). Dana Keistimewaan (Danais) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di alokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa dan yang merupakan bagian dana yang di transfer ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta memiliki kebudayaan khas yang penuh dengan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai yang dimaksud telah ada dan dijadikan sebagai landasan filosofis oleh Sultan

Hamengku Buwono I (satu) ketika beliau mulai membangun *Nagari Nyayogyakarta Hadiningrat* sebagai pemerintah, masyarakat, dan wilayah yang mandiri. Nilai-nilai luhur yang dimaksud seperti *Hamemayu Hayuning Bawana* (memperindah keindahan dunia), *Mengasah Mengising Budi* (mengasah akal budi), *Memasuh Malaning Bumi* (membasuh malapetaka bumi), *Golong Gilig* (bersatu padunya kehendak dan niat dalam karya, cipta dan karsa untuk menuju satu tujuan yang sama).

Kebudayaan yang ada di Yogyakarta dipahami sebagai nilai-nilai dasar yang dihasilkan dari cipta dan rasa yang kemudian mewujudkan dalam karsa serta karya yang selanjutnya menjadi jati diri masyarakat Yogyakarta. Dari sejarah terbentuknya kebudayaan yang ada di Yogyakarta dirintis serta diperkaya melalui berbagai macam sumber, seperti: nilai-nilai luhur Kerajaan Mataram Islam di Kotagede; desain tata kota pemerintahan yang diciptakan oleh Pangeran Mangkubumi yang dikenal dengan *saujanaasosiatif (associate cultural landscape)* hal tersebut merujuk pada sumbu imajiner dua kekuatan alam besar, yaitu *Segara Kidul* (laut atau pantai selatan) di selatan dan Gunung Merapi di utara; selanjutnya karena ada unsur-unsur budaya asing seperti budaya India, Cina dan Kolonial. Tetapi yang menjadi sumber utama dalam memperkaya Kebudayaan Yogyakarta dari sejarah hingga saat ini adalah bersumber dari Kebudayaan Kasultanan dan Kadipaten.

Pelestarian kebudayaan yang ada di Yogyakarta menjadi penting dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai luhur yang ada di dalam suatu tradisi tetap ada dan dipertahankan. Tujuan selanjutnya dalam pelestarian budaya yang ada di dalam suatu tradisi memberikan kekuatan dalam menangkal masuknya berbagai nilai-nilai dari luar yang belum sesuai dengan kebudayaan lokal yang ada. Terkait dalam pelestarian budaya

supaya terus berkembang dan terjaga berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan membentuk klaster-klaster desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Klaster-klaster desa terdiri dari Desa Kantong Budaya, Desa Rintisan Budaya, Desa Budaya dan Desa Mandiri Budaya. Dinas Kebudayaan (Disbud) atau *Kudha Kabudayaan* Kabupaten Gunungkidul berhasil mencatat ada 144 kalurahan di Gunungkidul. Kepala Disbud Gunungkidul Choirul Agus Mantara mengatakan dari 144 Kalurahan Gunung Kidul, yang paling banyak berstatus kantong budaya, yakni ada 95 kalurahan. Sedangkan yang berstatus rintisan budaya sebanyak 30 kalurahan, kalurahan budaya ada 8 dan rintisan mandiri budaya ada 7 kalurahan. Untuk kalurahan yang berstatus mandiri budaya sampai sekarang ini hanya ada 4 kalurahan. Dari keempat kalurahan tersebut antara lain Kalurahan Bejiharjo di Kapanewon Karangmojo, Kalurahan Putat di Kapanewon Patuk, Kalurahan Giring di Kapanewon Paliyan dan Kalurahan Jerukwudel di Kapanewon Girisubo (<https://m.harianjogja.com> di akses 1 Desember 2022).

Dalam proses pemeliharaan budaya merupakan tugas dan tanggung jawab dari seluruh warga masyarakat, artinya seluruh masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat dan memajukan budaya supaya tetap ada dan terus berkembang di tengah-tengah kemajuan zaman. Namun yang menjadi hal penting dalam proses menjaga dan melestarikan budaya lokal adalah kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat setempat.

Kerjasama pada hakekatnya mengidikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama (Pamudji dalam Ramadhan, 2016: 11).

Secara umum kerjasama yang baik adalah semua orang memiliki ruang dan kesempatan untuk membagi atau memberi ide dan gagasan. Selanjutnya menghormati segala bentuk keputusan bersama tanpa ada konflik yang terjadi, saling memberikan semangat satu dengan yang lain dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat.

Dalam pemeliharaan budaya lokal disini yang memiliki peran dan tanggung jawab besar adalah generasi muda, generasi muda sangat diharapkan untuk terus mau dan berusaha mewarisi budaya lokal dan tentu hal ini menjadi kekuatan eksistensi budaya lokal itu sendiri. Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Atau dapat pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Pada pasal 10 Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan, menyebutkan pemeliharaan Objek Kebudayaan diselenggarakan melalui: (a). pemberian legalitas; dan/atau (b). perlindungan.

Dalam suatu kebudayaan perlu beberapa bagian yang memang harus dipertahankan sehingga budaya hadir untuk dijadikan sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang tentunya hal tersebut relevan dengan pertumbuhan kehidupan peradaban. Dengan demikian tentu budaya perlu dirawat dan dipelihara supaya tetap tumbuh dan menjadi sebuah nilai dalam kehidupan sosial masyarakat. Kebudayaan yang dirawat dan dipelihara dengan tujuan supaya budaya tersebut tetap ada dan berkembang di lingkungan masyarakat, sehingga kehadiran budaya dapat memberikan pendidikan

karakter, memberikan nilai dalam relasi, nilai dalam bertata kerama, nilai dalam bergaul, nilai dalam beragama dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern ternyata memberikan dampak yang cukup besar terhadap kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di Indonesia. Sebagai contoh di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu kebudayaan dan kearifan lokal sedikit demi sedikit mulai terkikis oleh kemajuan zaman. Masyarakat Kapuas Hulu sekarang cenderung hidup modern dan tanpa disadari mereka telah meninggalkan kearifan lokal. Kearifan lokal serta kebudayaan memiliki cerita tersendiri sehingga nenek moyang zaman dahulu mempercayai hal tersebut. Adapun kebudayaan serta kearifan lokal yang mulai terkikis dalam kehidupan masyarakat Kapuas Hulu antara lain: (1). Pengobatan herbal, (2) Adat istiadat, (3) Gotong royong, (4) Padi/kopi tumbuk, dan (5) Lumbung padi (tempat penyimpanan padi).

Di tengah kemerosotan dan kepunahan budaya yang ada di Indonesia, ternyata masih ada daerah-daerah di Indonesia yang hingga sampai saat ini kebudayaannya masih terjaga dan terus menerus dilestarikan. Kalurahan Jerukwudel merupakan salah satu kalurahan yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang menjadi salah satu kalurahan yang kebudayaannya masih terjaga dan terus menerus di lestarikan sampai hari ini. Dengan potensi kebudayaan yang masih terjaga dan terus dikembangkan membuat Kalurahan Jerukwudel terpilih menjadi salah satu Desa Mandiri Budaya (DMB) yang ada di Kabupaten Gunungkidul, yang kemudian akan menerima suntikan dana sebesar 1 (satu) milyar yang bersumber dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan (<https://infogunungkidul.com> di akses 23 November 2022).

Jika berbicara tentang budaya atau kebudayaan tentunya cangkupannya sangat luas sekali, karena kebudayaan memiliki bermacam-macam jenisnya seperti, upacara adat, tarian tradisional, lagu daerah, musik daerah, pakaian adat/tradisional, kesenian tradisional dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah membahas kebudayaan yang berkaitan dengan seni pertunjukan yang ada di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seni pertunjukan merupakan salah satu kebudayaan yang masih terjaga dan terus menerus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Jerukwudel, seni pertunjukan yang dimaksud seperti, Wayang kulit, Rasulan, tarian Jahtilan, tarian Reok, Kerawaitan dan sebagainya. Seni pertunjukan yang ada di Kalurahan Jerukwudel biasa dimainkan dalam kegiatan-kegiatan seperti dalam acara adat tradisi bersih padukuhan atau yang disebut dengan rasulan padukuhan, acara keagamaan dan acara masyarakat seperti yang dilakukan dalam acara perpisahan dengan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022.

Kalurahan Jerukwudel setiap tahunnya mengadakan kegiatan adat yang dikenal oleh masyarakat setempat acara rasulan. Acara tersebut dilakukan dalam rangka upacara adat sebagai ucapan syukuran atas hasil panen masyarakat kalurahan dan dusun. Pada acara tersebut nanti akan di laksanakan kurang lebih selama satu minggu. Selama proses persiapan masyarakat setempat melakukan kegiatan gotong royong dan untuk memenuhi segala kebutuhan acara masyarakat setempat melakukan sumbangan suka rela baik dari segi dana maupun tenaga. Dalam acara tersebut akan mengadakan pentas seni atau seni



pertunjukan berupa tari-tarian serta permainan wayang kulit yang diiringi dengan alat musik tradisional gamelan. Selanjutnya puncak dalam acara rasulan adalah menyelenggarakan acara kirab. Acara kirab adalah acara semacam karnaval atau arak-arakan yang dilakukan dengan mengelilingi desa atau dusun. Pada acara kirab yang sedang berlangsung di bawa pula tumpeng dan sajian berupa hasil dari panen seperti padi, jagung, pisang, singkong serta sayur mayor, dan hasil panen lainnya.

Dalam proses melestarikan budaya lokal di Jerukwudel, pemerintah dan masyarakat setempat sudah bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik tersebut dapat di lihat dari keterlibatan pemerintah desa dan segenap masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya. Kegiatan-kegiatan budaya yang dilaksanakan di Jerukwudel memiliki respon yang positif dari segenap pemerintah dan masyarakat setempat. Keterlibatan dalam acara-acara budaya tidak hanya diikuti oleh anak muda atau orang dewasa saja, tetapi orang-orang tua (lansia) juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana ketika ada gelaran pertunjukan dalam kegiatan kebudayaan orang-orang tua yang usianya 30-60 keatas juga ikut dan bersemangat dalam menampilkan tari-tarian, walaupun secara pekerjaan mereka banyak di ladang tetapi mereka selalu menyempatkan diri untuk bisa berpartisipasi di dalamnya.

Dari gelaran budaya yang dilakukan di Kalurahan Jerukwudel selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat serta pengunjung yang datang. Berangkat dari hal tersebut maka wajar saja Kalurahan Jerukwudel menjadi salah satu Desa Mandiri Budaya di Kabupaten Gunungkidul. Dari fenomena yang ada membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait **“Kerjasama Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal” di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana Kerjasama Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat Dalam Melestarian Budaya Lokal di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul?”

## **C. Fokus Penelitian**

Melihat dari isu serta konsep yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan mengenai obyek penelitian atau fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. *Partisipatoris* (partisipasi) masyarakat bersama pemerintah kalurahan dalam mewujudkan Kalurahan Jerukwudel sebagai basis kebudayaan.
2. *Rule of law* pada sisi regulasi atau kebijakan yang sifatnya kebijakan musyawarah terkait kebudayaan, sehingga kebudayaan menjadi ikon di Jerukwudel.
3. *Consensus* yang dilakukan pemerintah kalurahan dan masyarakat dalam mewujudkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan.
4. Melihat visi strategis yang dibangun Pemerintah Kalurahan Jerukwudel bersama masyarakat sebagai cita-cita untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat dalam melestarian budaya lokal di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat Akademis

Hasil dalam penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta memberikan manfaat guna menambahkan referensi dalam penulisan penelitian yang sejenis terkait kerjasama pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga kearifan lokal dan upaya pelestarian budaya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman umum kepada masyarakat tentang bagaimana cara atau kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah kalurahan dalam melestarikan budaya.

#### b. Bagi Pemerintah Kalurahan

Penelitian ini sekiranya mampu untuk memberikan solusi serta rekomendasi kepada Pemerintah Kalurahan supaya dapat membangun kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam implementasi kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian budaya.

## **F. Literature Review**

Pada dasarnya, penelitian yang berkaitan dengan kerjasama pemerintah kalurahan dengan masyarakat bukan lah merupakan sesuatu penelitian yang baru. Penelitian-penelitian terdahulu yang mencoba mengungkap terkait relasi antara pemerintah desa dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rezkiawan Embas dan Jayadi Nas yang berjudul “Analisis Sistem Pemerintah Desa Adat Ammatoa dalam Pelestarian Lingkungan Hidup di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba”. Mencoba untuk menganalisis proses penyelenggaraan sistem pemerintah adat dalam pelestarian lingkungan hidup di Kajang. Dalam penelitian ini tipe penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan analisis deskriptif yang dimana suatu proses yang berusaha memberikan gambaran sosial secara sistematis, faktual dan akurat terkait data yang didapatkan di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup di wilayah adat Ammatoa dengan menggunakan pasang ri Kajang yang dilakukan sebagai hukum adat sebagai pedoman dan peraturan masih efektif dalam melaksanakan perlindungan hutan serta lingkungan hidup (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/8035> di akses 25 Desember 2022).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tohani dengan judul “Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokjap, Kabupaten Kulon Progo”. Dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya bagi para pelaku seni budaya Desa Kalirejo supaya bisa serta mampu menjalankan peran yang lebih produktif dan inovatif baik dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun menfaat potensi budaya yang dijadikan sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di Kalirejo, sehingga hal tersebut mampu menjadi produk/jasa yang bernilai ekonomis. (<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/9798> di akses 25 Desember 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewan Mahardika dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata Kebudayaan Kebo-keboan di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”. Pada penelitian menunjukkan hasil bahwa pengembangan wisata budaya kebo-keboan yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan Lembaga Adat dapat menghasilkan manfaat yaitu meningkanyaperekonomian pendapatan masyarakat dengan terbukanya beberapa lapangan pekerjaan serta sekaligus mengenalkan budaya lokal untuk dijadikan wisata budaya. Dalam penelitian ini memiliki hambatan atau permasalahan yang mana peran dari Pemerintah Desa dalam pengembangan wisata budaya belum maksimal, yang dalam pengembangan aksesibilitas karena masih banyak kekurangan seperti belum adanya penunjuk jalan, belum tersedianya angkutan umum menuju desa (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86815> di akses 25 Desember 2022).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Roki Zahuri dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan”. Adapun penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana Peran Pemerintah Desa dalam pelestarian nilai sosial budaya masyarakat di Desa Kebun Lado. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah perhatian dari pemerintah desa sangat kurang, sehingga nilai sosial budaya sebagai identitas lokal dan pedoman hidup masyarakat tidak berjalan dengan baik. Peran pemerintah desa dalam melestarikan nilai sosial budaya masyarakat di Desa Kebun Lado hanya berupa pembinaan dan pelaksanaan yang tidak disusun secara terencana (<https://repository.uir.ac.id/7491/> di akses 25 Desember 2022).

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Adriyani, Edhi Martono dan Muhamad dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah di Desa Wisata Pelipuran Bali”. Hasil dalam penelitian yang dilakukan didapatkan bawasannya dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran Bali dilakukan dengan melalui tiga tahapan antara lain: penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa kendala, adapun kendala tersebut berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia, terbatasnya akomodasi wisata dan kurangnya kegiatan promosi (<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/87232918/15758-libre.pdf> di akses 25 Desember 2022).
6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reny Triwardani dan Cristian Rochayati dengan judul jurnal Impelentasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya lokal (Vol.4, No.2, 2014) tentang pengembangan desa budaya untuk mengembangkan budaya lokal. beberapa kriteria penting yang dijadikan sebagai pokok persoalan ini adalah sebagai berikut: Model pelestarian budaya lokal melalui desa budaya penting untuk dikembangkan dengan pendekatan manajemen destinasi (<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/56> di akses 25 Desember 2022).

Secara umum, dari keenam penelitian di atas mengarahkan pada perhatian terkait relasi, peran, pemberdayaan dan implementasi dari pemerintah desa, masyarakat dan lembaga adat dalam pengembangan dan pelestarian budaya. Pada umumnya, penelitian terdahulu tentang relasi, peran, pemberdayaan dan implementasi dari pemerintah desa, masyarakat dan lembaga adat yang menonjol adalah dimana pola relasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya belum berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. Dalam hal pengembangan dan pelestarian budaya pola relasi antara pemerintah desa dengan masyarakat sekiranya dapat berjalan dengan baik. Berangkat dari permasalahan serta kekuarangan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk melampaui penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Artinya yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan fokus penelitian yaitu terkait Kerjasama Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Kerjasama**

Pada umumnya pengertian kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia satu tidak dapat dipisahkan dengan komunitasnya. Artinya antara manusia satu dengan manusia yang lain saling hidup



berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam melakukan segala aktivitas dalam upaya pemenuhan kebutuhannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa kerjasama adalah sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Zainuddin (dalam Alpian Muhtar dkk, 2022:231) kerjasama merupakan sifat kepedulian terhadap satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak dengan dilandasi adanya prinsip saling percaya dan menghargai.

Menurut Tangkilisan (dalam A.N. Ramadhan 2016:11) menyebutkan bahwa kerjasama adalah semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan didalam organisasi. Karena perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggungjawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

## **2. Prinsip-Prinsip Kerja Sama**

Menurut Rahaja dalam M. Haasir dkk (2022: 260) Kerjasama merupakan sebuah bentuk kolaborasi yang membutuhkan bantuan dari pihak lain. Menurut Rosyida, Dkk dalam Nina Karlina (2022: 260) Supaya proses kerjasama atau kolaborasi dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam kegiatan tersebut:

- a. Partisipasi (*Participation*) hal ini berkaitan dengan keterlibatan, mendukung dan bertanggung jawab baik secara mental maupun emosi dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan.
- b. Akseptasi (*Acceptable*) dalam hal ini berkaitan dengan penjamin atau tanda bukti dalam melakukan kerjasama.
- c. Komunikasi (*Communication*) hal ini berkaitan dengan koordinasi atau komunikasi pemerintah dan masyarakat dalam pertukaran informasi terkait kebijakan, ide atau gagasan serta keputusan antara pemerintah dan pihak yang bersangkutan.
- d. Percaya (*Trust*) dalam kerjasama keterbentukan rasa kepercayaan sangat menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan bersama.
- e. Berbagi (*Share*) dalam hal ini berkaitan dengan sikap saling memahami dan menghargai dalam melakukan kegiatan kerjasama dengan maksud tujuan bersama dapat tercapai.

Kerjasama pada intinya ditunjukkan dengan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang dalam pengertiannya saling menguntungkan. Kerjasama merupakan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang kemudian di arahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian kerjasama di atas tersebut, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, antara lain:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama tersebut terjadi karena ada minimal dua pihak yang melakukan kesepakatan. Tolak ukur berhasil dan suksesnya dalam

kerjasama tersebut ditentukan oleh kedua pihak atau kedua orang yang melakukan kerja sama tersebut.

2. Aktivitas, dalam hal ini menunjukkan bahwa kerjasama akan terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, yang kemudian dijadikan alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuh strategi (bisnis/usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
4. Jangka waktu tertentu, dalam hal ini menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentunya setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.

Adapun manfaat dari kerjasama antara lain sebagai berikut:

1. Kerjasama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas
2. Kerjasama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
3. Kerjasama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
4. Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak yang terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
5. Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.

6. Kerjasama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama harus didasarkan pada kesadaran dan saling menguntungkan kedua pihak. Dalam hal menguntungkan di sini bukan berarti bahwa kedua pihak yang melakukan kerjasama tersebut harus memiliki kekuatan serta kemampuan yang sama rata serta memperoleh keuntungan yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak dapat memberikan kontribusi serta peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga dalam hal keuntungan dan kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak bersifat proporsional.

### **3. Pelestarian Kebudayaan**

#### **a. Budaya**

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*buddayah*" yang merupakan bentuk jamak dari buddi yang berarti "budi atau akal". Oleh itu kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, kita sering mendengar istilah *culture* yang berarti kebudayaan. *Culture* berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti mengelola, mengerjakan, terutama mengelola tanah atau bertani. Dari istilah itu berkembang pengertian kebudayaan, yaitu segala daya dan aktivitas manusia untuk mengelolah serta mengubah alam.

Menurut L. Dyson dan Thomas Santosa dalam Kahar Haerah dan Zuhralia Argarini (2017:31-32) menyebutkan budaya mencangkup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia, baik yang indah (menurut anggapan kita) maupun yang tidak, baik serba ada (menurut penilaian kita) maupun yang tidak. Pewarisan budaya berlangsung melalui suatu tradisi sosial yang disebut “proses mengajar belajar”, sedangkan perawatannya berlangsung melalui penciptaan seperti improvisasi dan revisi-revisi.

Menurut Koentjaraningrat dalam K. Haerah dan Z. Argarini (2017:32-33) menyebutkan bahwa kebudayaan itu mempunyai wujud sebagai berikut:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan, dan sebagainya. Sebagian besar dari wujud kebudayaan ini bersifat “mengharuskan” atau “melarang”.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

## **b. Budaya Lokal**

Menurut Ajawaila dalam Muhammad Akil Musi dkk (2017: 119) budaya lokal adalah merupakan ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Selanjutnya menurut Mitchel dalam Amo Sugianto (2019: 4) menyebutkan bahwa budaya lokal merupakan seperangkat nilai-nilai aturan yang berlaku sebagai kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum hingga perilaku

individu dan masyarakat yang menentukan bagaimana seseorang itu bertindak, berperasaan, dan memandang dirinya juga orang lain

Dari beberapa pendapat beberapa pengertian di atas tentang budaya lokal dapat disimpulkan bahwa budaya lokal itu merupakan hasil cipta dan karsa masyarakat itu sendiri yang kemudian dipercayai oleh segenap masyarakat lokal sebagai ciri khas sebuah wilayah, hukum, sumber pengetahuan serta sebagai aturan yang kemudian membentuk perilaku setiap individu masyarakat dalam menghargai serta menghormati kehidupan dalam sosial masyarakat.

Adapun contoh-contoh budaya lokal antara lain sebagai berikut:

- Pakaian adat
- Upacara adat
- Kesenian daerah
- Alat music tradisional dan sebagainya

(<https://jagad.id/definisi-budaya-lokal-dan-contoh/> di akses 23 Juli 2023)

### **c. Pelestarian Budaya Lokal**

Dalam pasal 1 ayat (3) Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan menyebutkan bahwa, pemeliharaan kebudayaan adalah merupakan upaya dalam mempertahankan objek kebudayaan tetap berada pada sistem budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam Reny Triwardani (2014:103) menyebutkan bahwa pelestarian merupakan sebuah proses yang

dilakukan secara aktif dan sadar, yang kemudian mempunyai tujuan untuk memelihara, menjaga, mengembangkan, mempertahankan serta membina suatu hal yang berasal dari sekelompok masyarakat yaitu benda-benda, aktivitas berpola, serta ide-ide.

Menurut Koentjaraningrat dalam Reny Triwardani (2014: 103) menyebutkan bahwa pelestarian budaya adalah merupakan sebuah sistem yang besar, yang mana memiliki berbagai komponen yang berhubungan dengan subsistem kehidupan di masyarakat. Budaya dibuat oleh masyarakat itu sendiri, tidak ada masyarakat tanpa budaya, yang berarti hampir semua tindakan manusia merupakan kebudayaan.

Selanjutnya menurut Widjaja dalam Hildigardis M. I. Nahak (2019: 8) menyebutkan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya kegiatan yang dilakukan terus menerus, terarah dan terpadu guna untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Berikut ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya serta menjaga budaya lokal (Sendjaja dalam Hildigardis M. I. Nahak, 2019: 8) antara lain yaitu:

### **1. *Culture Experience***

*Culture Experience* merupakan bentuk kegiatan dalam pelestarian budaya yang kemudian dilakukan dengan cara terjun secara langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. Sebagai contohnya, jika kebudayaan tersebut bentuk

tarian, maka hal yang dilakukan masyarakat yaitu harus belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut kemudian ditampilkan serta di pentaskan dalam acara atau kegiatan-kegiatan kebudayaan. Dengan cara serta upaya tersebut harapannya kebudayaan lokal yang ada selalu dapat dijaga kelestariannya.

## **2. *Culture Knowledge***

*Culture Knowledge* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuan dari cara ini adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian generasi-generasi dapat memperkaya pengetahuannya tentang budaya itu sendiri. Selain dua cara di atas, kebudayaan lokal juga dapat dilestarikan dengan cara mengenal budaya itu sendiri.

Dalam upaya menjaga serta melestarikan budaya masyarakat wajib memahami serta mengetahui berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Selanjutnya pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang kemudian mengarah pada upaya pelestarian budaya. Pemerintah juga dapat memusatkan pendidikan muatan lokal kebudayaan daerah. Selain cara-cara di atas ada beberapa cara lain juga yang dilakukan dalam melestarikan budaya lokal antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.



- b. Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
- c. Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahtamahan dan solidaritas yang tinggi.
- d. Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah. Mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

Dari beberapa pengertian tentang pelestarian budaya lokal di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan bentuk aktivitas serta kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu, kelompok serta masyarakat lokal, sebagai upaya untuk menjaga, mempertahankan, mengembangkan, serta untuk melakukan pembinaan dengan harapan budaya lokal yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi identitas suatu daerah yang kemudian tetap bertahan di tengah kemajuan zaman yang semakin modern.

#### **d. Objek Pelestarian Budaya**

Dalam proses pelestarian budaya tentu di dalamnya harus terdapat objek kebudayaan yang menjadi arah pengembangan dan pelestarian. Adapun objek kebudayaan berdasarkan pasal 5 ayat (1) Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan, objek kebudayaan yang dimaksud meliputi:

- Nilai-nilai budaya;
- Pengetahuan dan teknologi;
- Bahasa;

- Adat istiadat;
- Tradisi luhur;
- Benda; dan
- Seni.

e. **Unsur-unsur Dalam Pelestarian Kebudayaan**

Dalam upaya pelestarian budaya harus memiliki beberapa unsur. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menyebut beberapa unsur dalam pemajuan kebudayaan serta perlindungan, antara lain:

1. Inventarisasi (pencatatan, penetapan dan pemutahiran).
2. Pengamanan (pemutahiran data dalam secara terpadu dan terus menerus, mewariskan objek pemajuan kebudayaan kepada generasi berikutnya, dan memperjuangkan objek pemajuan kebudayaan sebagai warisan budaya dunia).
3. Pemeliharaan (menjaga nilai keleluhuran dan kearifan objek kebudayaan, menjaga keanekaragaman objek pemajuan kebudayaan, mewariskan objek kebudayaan pada generasi berikutnya, dan seterusnya).
4. Penyelamatan (revitalisasi, repatriasi, dan/atau restorasi)
5. Publikasi (publikasi dilakukan dengan maksud untuk menyebar luaskan informasi kepada public baik di dalam maupun di luar negeri dengan menggunakan berbagai bentuk media).
6. Pengembangan (penyebarluasan, pengkajian dan pengayalan keberagaman).

7. Pemanfaatan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya dan seterusnya).
8. Pembinaan (meningkatkan pendidikan dan pelatihan kebudayaan, peningkatan kapasitas tata kelola lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan).

#### **4. Pemerintah Kalurahan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat (3) tentang Desa menyebutkan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Kemudian dalam pasal 1 ayat (14) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan menyebutkan bahwa Pemerintah Kalurahan adalah Lurah dan Badan Permusyawaratan Kalurahan yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan.

Dalam pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penetapan Kalurahan menyebutkan bahwa Kalurahan memiliki kewenangan meliputi:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul Kalurahan;
- b. Kewenangan lokal berskala Kalurahan;
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh:
  1. Pemerintah;
  2. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
  3. Pemerintah Kabupaten.

- d. Kewenangan urusan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang kebudayaan, pertahanan, dan tata ruang yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta; dan
- e. Kewenangan lain yang diberikan berdasarkan peraturan perundangan-perundangan.

Dalam pasal 1 ayat (8) dan (9) Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 73 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan menyebutkan bahwa, Lurah adalah sebutan Kepala Desa di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang merupakan pejabat Pemerintah Kalurahan yang mempunyai wewenang, tugas, dan kewajiban memimpin penyelenggaraan Pemerintah Kalurahan. Kemudian pasal 1 ayat (9) menyebutkan bahwa Pamong Kalurahan adalah sebutan Perangkat Desa di wilayah Kabupaten Gunungkidul yang merupakan unsur staf yang membantu Lurah dalam penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan yang terdiri dari unsur Sekretaris, unsur Pelaksanaan Teknis, dan unsur pelaksanaan Kewilayahan.

Kemudian menurut Kahar Haerah (2013:7) menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi pemerintah terendah dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa atau pemerintah kalurahan adalah merupakan aktor dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berrkedudukan di tingkat lokal yang kemudian memiliki tugas serta wewenang dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya berdasarkan peraturan perundang-undangan.

## 5. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2) Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (<https://brainly.co.id>).

Menurut Ralph Linton dalam A.N. Ramadhan (2016:24) menyebutkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Karl Marx dalam Normina (2014:108) masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan yang di karenakan terdapat pertentangan antara kelompok-kelompok yang kemudian terbagi secara ekonomi.

Selanjutnya, Paul B. Horton dan C. Hunt dalam Normina (2014:108) menyebutkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah

tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah merupakan sekumpulan manusia yang membentuk suatu kelompok yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Jadi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain saling bergantung.

**Unsur-unsur dalam suatu Masyarakat meliputi:**

- a. ada perkumpulan manusia
- b. Adanya atauran atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepengingan dan tujuan bersama
- c. Telah bertempat tinggal dalam jangka waktu yang lama disuatu daerah tertentu.

**Ciri-ciri dari suatu Masyarakat menurut Soerjono Soekanto, antara lain:**

- a. Sekumpulan manusia yang hidup secara bersama
- b. Saling membaaur dan bergaul dalam waktu yang lama
- c. Berkumpulnya manusia tersebut membentuk manusia baru
- d. Terdapat sistem peraturan yang mengatur hubungan antar manusia
- e. Terdapat sistem komunitas didalamnya
- f. Sistem kebersamaan yang ada menimbulkan sebuah kebudayaan

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada bagian ini berisikan dan menjelaskan terkait metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kahar Haerah dalam Zuhralia Argarini (2017:35-36) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang nyata atau benar karena objek penelitiannya atas dasar rumusan tentang peristiwa yang dicermati oleh individu maupun kelompok tertentu. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini ingin menggambarkan hal-hal yang dalam hal ini metodenya digambarkan terkait faktor-faktor penyebab permasalahan.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah membuat pencatatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu.

### **2. Obyek Penelitian**

Menurut Arikunto dalam Djulianto (2022:22) menyebutkan bahwa obyek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tentang kerjasama pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Djulianto (2022:22) menyebutkan bahwa subyek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, proses, kegiatan, dan tempat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling* dalam menentukan narasumber. Narasumber (*informan*) adalah orang yang bisa memberikan data serta informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu, Pemerintah Kalurahan Jerukwudel, tokoh masyarakat Jerukwudel, tokoh pemuda Jerukwudel, pengurus atau pengelola budaya dan masyarakat Kalurahan Jerukwudel. Narasumber atau *informan* diatas adalah orang-orang yang ikut adil dalam proses kerjasama dalam melestarikan budaya lokal di Kalurahan Jerukwudel.

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Fa. Fajar Wijayanto	Laki-laki	S1	Lurah
2	Dian Prasetyo	Laki-laki	S1	Carik
3	Sarnok	Laki-laki	SLTP	Ketua Desa Budaya
4	Said	Laki-laki	Tidak Tamat SD	Masyarakat
5	Sukidi	Laki-laki	SLTA	Masyarakat
6	Tukiyem	Perempuan	Tidak Tamat SD	Masyarakat
7	Bagas	Laki-laki	S1	Masyarakat
8	Joar	Laki-laki	SLTA	Masyarakat
9	Sumarno	Laki-laki	S1	Konten Creator

*Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2023*



Dalam penentuan narasumber di atas berdasarkan pertimbangan yang mana informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pemerintah Kalurahan, ketua desa budaya, konten creator dan beberapa masyarakat yang menjadi objek utama dalam penelitian ini.

#### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di mana peneliti akan melakukan penelitian dan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) metode yang digunakan dalam proses mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Menurut Morris dalam Hasanah (2016:26) mendefinisikan observasi merupakan aktivitas mencatat segala sesuatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau yang lain. Lebih lengkapnya observasi merupakan kumpulan kesan mengenai keadaan sekitar berdasarkan kemampuan daya tangkap panca indera manusia.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan dengan tujuan untuk mengamati terkait kondisi awal di lokasi yang akan dilakukan penelitian. Data

dari observasi awal itu digunakan sebagai bahan dasar dalam penyusunan latar belakang dan rumusan masalah.

Pada penelitian ini observasi dilakukan di Kalurahanh Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Dearah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengamati terkait kerjasama pemerintah desa dan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Sunandar (2017:80) menyebutkan bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden. Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dapat melalui media tertentu misalnya melalui telepon, *teleconference* atau *chatting* melalui internet.

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden atau biasa disebut percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber atau orang yang diwawancara (*interviewee*). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali serta mencari informasi terkait data penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara dua arah baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (bertemu secara langsung maupun media sosial).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan ber panduan pada pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terlibat dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya adalah: kepala Kalurahan Jerukwudel, tokoh masyarakat, pengurus kebudayaan jerukwudel, dan beberapa masyarakat Jerukwudel.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschallk dalam Leni Winda (2018:42) menyebutkan bahwa dokumentasi (dokumen) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeleologis.

Metode dokumentasi adalah merupakan metode tambahan yang dilakukan dalam upaya memperoleh data. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah resi dan dokumen eksternal. Dokumen eksternal berupa data atau bahan informasi yang didapatkan oleh suatu lembaga seperti majalah, koran, surat pernyataan dan lain sebagainya. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta data-data dari pihak Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang dimaksud berupa profil Kalurahan Jerukwudel, buku, foto-foto kegiatan kebudayaan, jurnal serta laporan yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang dimaksud dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan,

adapun tahapannya sebagai berikut: a) Reduksi data, 2) Penyajian data dan 3) Penarikan kesimpulan (<https://epirints.binadarma.ac.id>)

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merupakan bentuk atau tahapan untuk menyeleksi data yang diperoleh. Data yang diperoleh dibuat lebih ringkas agar mempermudah peneliti dalam melakukan penyeleksian data. Pada kegiatan ini dilakukan dengan membuat uraian atau ringkasan, memilah data yang digunakan, membuang data yang tidak diperlukan dan melakukan penggolongan data yang berdasarkan pola-pola tertentu, sehingga hal tersebut mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun dan menyatukan informasi data, sehingga pada tahap akhir yang digunakan adalah menarik kesimpulan. Penyajian data dibentuk dalam naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dengan maksud untuk mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang kemudian ditarik kesimpulan secara final.

## **BAB II**

### **PROFIL KALURAHAN JERUKWUDEL, KAPANEWON GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

#### **A. Sejarah Desa**

Jerukwudel adalah salah satu kalurahan dari 144 (seratus empat puluh empat) Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan Jerukwudel tepatnya terletak di wilayah Kapanewon Girisubo. Kapanewon Girisubo tersebut memiliki 8 (Delapan) Kalurahan, kemudian untuk Kalurahan Jerukwudel itu sendiri berada tepat di tengah-tengah atau pusat pemerintahan Kapanewon Girisubo. Berdasarkan kronologi *historis* pemerintahan, Kalurahan Jerukwudel berdiri pada tahun 1929. Pada tahun 1929-1941 Kalurahan Jerukwudel dipimpin oleh Kepala Kalurahan bernama Aris. Setelah pergantian kepemimpinan dari tahun ke tahun, Jerukwudel sekarang ini di pimpin oleh seorang Lurah yang bernama Fa. Fajar Wijayanto periode 2021-2027.

Sejarah berdirinya Kalurahan Jerukwudel ditandai dengan warga masyarakat zaman dahulu yang terpapar penyakit kulit atau *pathek*, lalu salah satu dari masyarakat setempat meminta bantuan kepada seseorang yang sedang bertapa didekat pantai Ngungap yang bernama Ki Joko Suro. Mendengar kabar tersebut Ki Joko Suro pergi ke Jerukwudel tempat masyarakat yang terpapar penyakit tersebut untuk memberikan pengobatan. Obat yang diberikan kepada masyarakat yang terkena penyakit kulit tersebut berupa buah jeruk. Obat jeruk yang diberikan kemudian dibelah dan di dalamnya terdapat pusar atau yang biasa orang jawa menyebutnya dengan nama *wudel*. Berangkat dari kasus tersebut wilayah tersebut dikenal dengan nama Jerukwudel hingga sekarang ini.

Kalurahan Jerukwudel berada dibagian sebelah tenggara Wonosari (Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul), kurang lebih satu 1 jam jarak tempuh dari ibukota Kabupaten. Kalurahan Jerukwudel adalah merupakan zona selatan yang kemudian dikenal dengan kawasan Gunung sewu, yang kemudian berada pada ketinggian 0 m-300 m mdpl.

Gunung Sewu itu sendiri terbuat dari batu kapur yang memiliki ciri-ciri berbentuk kerucut. Hingga pada saat ini jerukwudel belum ditemukan sumber air yang mampu memenuhi akan kebutuhan masyarakat setempat. Curah hujan di Jerukwudel tergolong sangat rendah, dalam satu tahun tercatat hanya terdapat 89 (delapan puluh sembilan) hari terjadi hujan.

Kalurahan Jerukwudel terdiri dari 8 wilayah Padukuhan, antara lain:

1. Padukuhan Jerukwudel
2. Padukuhan Karanggede A
3. Padukuhan Karanggede B
4. Padukuhan Dompok
5. Padukuhan Bendo
6. Padukuhan Duwet
7. Padukuhan Pudak A
8. Padukuhan Pudak B

## **B. Kondisi Geografis**

Kalurahan Jerukwudel merupakan salah satu dari 144 kalurahan yang terletak di wilayah Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Jerukwudel secara strategis terletak di Kapanewon Girisubo,

tepatnya berada di sebelah Tenggara ibu kota Kabupaten Gunungkidul dengan jarak sejauh 35 km dari pusat kota Kabupaten Gunungkidul.

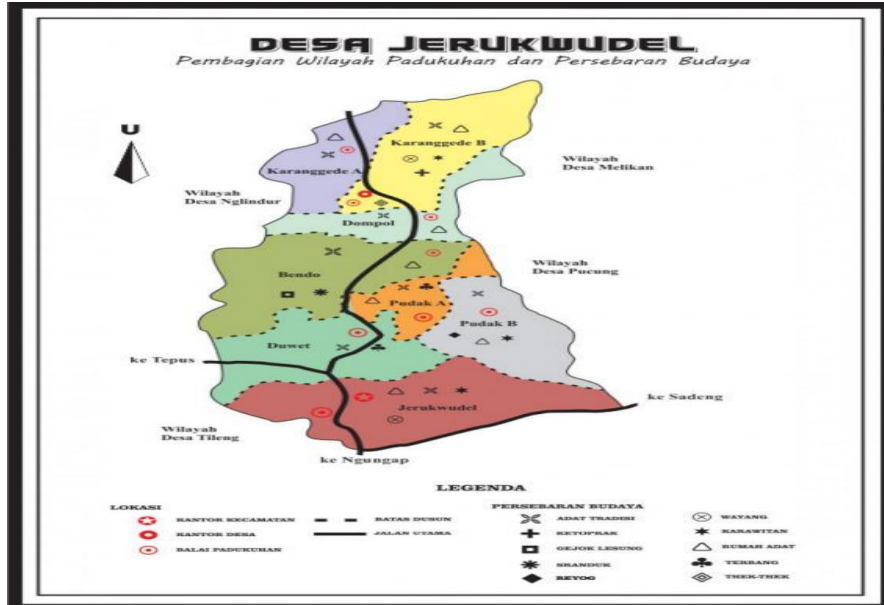
### **1. Luas Wilayah**

Kalurahan Jerukwudel adalah merupakan kalurahan yang luas wilayahnya paling kecil dibandingkan kalurahan yang ada di Kapanewon Girisubo. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Jerukwudel (RPJMKal) diketahui untuk luas wilayah Kalurahan Jerukwudel adalah 8596.9666 Ha.

### **2. Letak Wilayah**

Sebelah Utara	: Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop
Sebelah Timur	: Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo
Sebelah Selatan	: Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo
Sebelah Barat	: Kalurahan Ngelindur, Kapanewon Girisubo

Gambar 2.1 Peta Perbatasan Wilayah Kalurahan Jerukwudel



Sumber: Website Kalurahan Jerukwudel 2023

Kalurahan Jerukwudel merupakan kalurahan yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif Kalurahan Jerukwudel memiliki batas wilayah yang berbatasan dengan beberapa wilayah, yang mana sebelah Utara berbatas langsung dengan Kalurahan Melikan, Kapanewon Rongkop, sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Pucung, Kapanewon Girisubo, kemudian untuk sebelah Selatan berbatasan dengan Kalurahan Tileng, Kapanewon Girisubo, selanjutnya untuk sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Ngelindur, Kapanewon Girisubo.



### C. Kondisi Demografis

Kondisi Demografi adalah merupakan informasi terkait kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat pada suatu wilayah yang meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk, serta bagaimana perubahan jumlah penduduk setiap waktu yang diakibatkan kelahiran, kematian, migrasi dan penuaan.

#### 1. Data Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021, Kalurahan Jerukwudel memiliki jumlah penduduk 1.965 jiwa yang terdiri dari 979 jiwa laki-laki dan 968 jiwa perempuan. Selanjutnya Kalurahan Jerukwudel terbagi menjadi 8 (delapan) wilayah Padukuhan yaitu, Padukuhan Karanggede A, Karanggede B, Dompok, Bendo, Pudak A, Pudak B, Duwet, dan Jerukwudel.

Berikut adalah tabel sebaran penduduk di setiap Padukuhan di Kalurahan Jerukwudel:

Tabel 2.1 Distribusi Penduduk Setiap Padukuhan

No	Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
				Laki-Laki	Perempuan	
1	Karanggede A	2	54	97	96	193
2	Karanggede B	4	76	119	111	230
3	Dompok	3	46	78	83	161
4	Bendo	5	65	104	96	200
5	Pudak A	3	61	85	96	181
6	Pudak B	3	106	181	163	344
7	Duwet	4	95	144	156	300
8	Jerukwudel	5	104	171	185	356
<b>JUMLAH</b>		<b>29</b>	<b>608</b>	<b>979</b>	<b>968</b>	<b>1.965</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Tabel 2.1. Distribusi Penduduk di atas memberikan informasikan terkait jumlah penduduk di setiap Padukuhan yang tinggal dan mendiami di wilayah Kalurahan Jerukwudel. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada 8 (delapan) Padukuhan di Wilayah Jerukwudel. Dari 8 (delapan) Padukuhan tersebut Padukuhan Jerukwudel adalah merupakan padukuhan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 356 jiwa dan terdiri 5 (lima) RT (Rukun Tetangga). Sedangkan untuk padukuhan yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Padukuhan Dompok yaitu 161 jiwa dan terdiri dari 3 (tiga) RT (Rukun Tetangga). Kemudian untuk jumlah keseluruhan penduduknya yaitu 1.965 jiwa dan 29 (Dua Puluh Sembilan) RT.

## **2. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

Mata pencarian penduduk Kalurahan Jerukwudel kebanyakannya bekerja sebagai petani, hal tersebut dikarenakan Jerukwudel merupakan wilayah agraris, dengan sekali panen dalam satu tahun. Kemudian untuk mata pencarian diluar sektor pertanian yang dimiliki sebagai pekerjaan pokok, namun masyarakat yang bekerja disektor ini tetap melakukan aktivitas pertanian dan peternak diluar jam pekerjaannya.

Berikut ini secara rinci mata pencarian penduduk sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani/Pekebun	317	361	678
2	Belum/Tidak Bekerja	153	164	317
3	Karyawan Swasta	131	60	191
4	Wiraswasta	62	24	86
5	Pensiunan	11	1	12
6	Buruh Harian Lepas	100	30	130
7	Pamong Kalurahan	15	6	21
8	Mengurus Rumah Tangga	1	200	201
9	Pegawai Negeri Sipil	20	5	25
10	Sopir	24	0	24
11	Perdagangan	4	6	10
12	Pedagang	6	0	6
13	Polisi	3	0	3
14	Nelayan	3	0	3
15	Seniman	1	0	1
16	Peternak/Juragan Sapi	1	0	1
17	Guru	2	1	3
18	Konstruksi	1	0	1
19	Buruh Tani/Pekebun	17	17	34
20	Karyawan Honorer	1	0	1
21	Pelajar/Mahasiswa	110	106	216
22	Kepala Desa	1	0	1
<b>Jumlah</b>				<b>1.965</b>

Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 2.2 di atas menunjukkan sumber usaha atau mata pencarian masyarakat Jerukwudel. Dari data tersebut mencatat mayoritas masyarakat Jerukwudel bekerja sebagai petani, hal tersebut dapat dilihat dengan angka atau jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani adalah berjumlah 678 jiwa, selanjutnya terbanyak kedua adalah yang tidak atau belum bekerja dengan jumlah 317 jiwa. Kemudian di urutan ketiga dan keempat terbanyak adalah pengurus rumah tangga dan karyawan swasta dengan masing-masing 244 dan 212 jiwa. Sementara untuk yang paling sedikit adalah yang bekerja sebagai peternak, seniman, konstruksi dan lainnya dengan masing-masing 1 (satu) jiwa.

### **3. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Di dalam kehidupan masyarakat Kalurahan Jerukwudel memiliki berbagai jenis latar belakang, mulai dari pendidikan, pekerjaan dan agama. Di bawah ini merupakan tabel data kondisi kependudukan berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 2.3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tidak/Belum Sekolah	154	200	354
2	Belum Tamat SD	78	90	168
3	Tamat SD/Sederajat	310	335	645
4	SLTP/Sederajat	242	216	458
5	SLTA/Sederajat	175	120	295
6	Diploma/II	10	3	13
7	Akademi/Diploma III/S Muda	5	4	9
8	Diploma IV/ Strata 1	16	7	23
<b>JUMLAH</b>				<b>1.965</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Pada tabel 2.3 adalah merupakan informasi kondisi penduduk berdasarkan pendidikan memberikan informasi bahwa masyarakat yang menikmati atau tamatan pendidikan sekolah dasar (SD) sangatlah tinggi dengan jumlah 645 orang, namun hal tersebut tidak di sertai dengan angka pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan untuk lulusan paling sedikit adalah akademi/diploma III dengan jumlah hanya 9 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di wilayah jerukwudel tergolong rendah. Rendahnya lulusan serjana tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang sangat terbatas dalam pemenuhan kebutuhan dasar, rasa ingin atau motivasi bersekolah yang rendah dan keadaan tempat tinggal yang jauh dari pusat kota.

(Kiyato, 06 April 2023)

#### 4. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

Tabel 2.4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	862	995	1.857
2	Kristen	12	9	21
3	Khatolik	18	15	33
4	Hindhu	1	0	1
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Aliran Kepercayaan	26	27	53
<b>JUMLAH</b>				<b>1.965</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2.4 mengenai sebaran masyarakat Kalurahan Jeruwudel berdasarkan agama, dapat dilihat di atas bawasannya masyarakat Kalurahan Jerukwudel mayoritas beragama islam, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk yang beragama islam sebanyak 1.857 jiwa. Sementara untuk penganut agama terbanyak kedua adalah menganut aliran kepercayaan dengan jumlah 53 jiwa, sementara yang paling sedikit adalah agama Hindhu. Di Kalurahan Jerukwudel terdapat 5 (lima) agama yang di anut oleh masyarakat Jerukwudek yaitu, Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Aliran Kepercayaan. Sementara untuk agama Budha, dan Konghuchu tidak ada.

#### D. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi dalam sebuah wilayah maka yang menjadi aspek pentingnya adalah memiliki infrastrukutr yang

lengkap dan layak. Infrastruktur yang dimaksud adalah berupa sarana dan prasarana yang kemudian dapat mendorong terhadap kemajuan suatu wilayah baik secara sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA).

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di wilayah Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

### **1. Sarana Pendidikan**

Yang menjadikan indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu daerah adalah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai serta berkualitas. Keberhasilan dari pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat buta huruf, artinya semakin sedikit masyarakat yang buta huruf hal tersebut menunjukkan daerah atau wilayah tersebut berhasil dalam bidang pendidikan, sebaliknya semakin banyak angka masyarakat yang buta huruf maka hal tersebut menunjukkan kurang berhasilnya tingkat pendidikan di daerah tersebut.

Keberhasilan dalam bidang pendidikan selain memiliki figur guru yang berkualitas, fasilitas serta sarana dan prasana menjadi pendukung penting dalam menempuh pendidikan. Apabila fasilitas serta sarana pendidikan yang nyaman, bersih dan tercukupkan maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sarana pendidikan adalah merupakan tempat bagi masyarakat khusus anak-anak usia sekolah secara khusus di Kalurahan Jerukwudel untuk menuntut ilmu dan mengasah bakat dan minat peserta didik.

Berikut dibawah ini merupakan tabel Lembaga Pendidikan yang ada di Kalurahan Jerukwudel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.5 Jenis Sarana Pendidikan

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Melati	1
2	Taman Kanak-Kanak (TK) Aba 8 Dompok	1
3	Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rongkop	1
4	Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wota-Wati	1
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Girisubo	1
6	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Bersaudara	1
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2.5 tentang Lembaga Pendidikan serta sarana dan prasarana di Kalurahan Jerukwudel adalah merupakan tempat berlangsungnya anak-anak dalam melakukan Pendidikan. Di Kalurahan Jerukwudel terdapat 6 (lima) Lembaga Pendidikan yaitu Pendidikan Usia Dini (PAUD) Tunas Melati dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Bersaudara terletak di Padukuhan Jerukwudel, untuk Taman Kanak-kanak (TK) Aba 8 Dompok terletak di Padukuhan Dompok, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rongkop berada di wilayah Padukuhan Jerukwudel, selanjutnya Sekolah Dasar Negeri Wota-Wati terletak di Padukuhan Bendo dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPNI) Girisubo terletak di Padukuhan Duwet. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan di wilayah Kalurahan Jerukwudel dinilai sudah tercukupkan dimana lembaga pendidikan yang ada disertai dengan tersedianya sarana atau gedung dalam proses belajar mengajar, sehingga anak-anak usia belajar di Jerukwudel dapat belajar dan menuntut ilmu di wilayah mereka sendiri.



## 2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan dalam proses penyelenggaraan kesehatan. Dalam kegiatan menyelenggarakan kesehatan perlu ditunjang dengan fasilitas dan alat dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Suatu daerah dapat dikatakan maju tercermin dari angka kesehatan penduduk yang tinggi serta kelengkapan fasilitas-fasilitas kesehatan di daerah tersebut.

Berikut ini tabel sarana atau fasilitas yang ada di Kalurahan Jerukwudel, antara lain:

Tabel 2.6 Jenis Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Bangunan Kesehatan	Jumlah
1	Apotek	1
2	Posyandu	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Pada tabel 2.6 di atas menunjukkan jumlah sarana Kesehatan yang ada di Kalurahan Jerukwudel adalah 2 (dua). Lembaga Kesehatan yang dimaksud adalah apotek dan Posyandu. Masyarakat Kalurahan Jerukwudel juga memiliki beberapa unit Posyandu yang tersebar di beberapa padukuhan dengan tujuan untuk melayani balita, pemberian imunisasi serta memberikan makanan tambahan. Sedangkan untuk Puskesmas terdekat adalah berada di wilayah Kalurahan Tileng.

## 3. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Sarana Peribadatan sebagai tempat yang menunjang dalam kegiatan beribadah keagamaan. Masyarakat jerukwudel sebagian besar adalah beragama Islam, sehingga

hal tersebut lah yang membuat terdapat beberapa bangunan masjid di beberapa padukuhan guna untuk memfasilitasi dalam acara-acara keagamaan. Selain bangunan masjid masyarakat jerukwudel memiliki 1 Gereja peribadi yang berada di Padukuhan Duwet.

Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Lokasi Peribadatan	Mushola/Masjid	Gereja
1	Padukuhan Dompok	1	0
2	Padukuhan Karanggede	1	0
3	Padukuhan Duwet	1	0
4	Padukuhan Pudak A	1	0
5	Padukuhan Pudak B	1	0
6	Padukuhan Jerukwudel	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>1</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Pada tabel 2.7 di atas menunjukkan ada beberapa sarana peribadatan yang ada di Kalurahan Jerukwudel. Secara keseluruhan sarana peribadatan berupa bangunan masjid, kemudian terdapat bangunan gereja. Wilayah jerukwudel memiliki 6 (enam) bangunan Masjid yang masing-masing tersebar di 6 (enam) wilayah padukuhan, selanjutnya untuk bangunan Gereja terdapat 1 unit dan terletak di Padukuhan Duwet. Dari data diatas tersebut dapat disimpulkan bawasannya masyarakat Kalurahan Jerukwudel mayoritasnya adalah beragama Islam.

#### **4. Sarana dan Prasarana Budaya dan Rekreasi**

Untuk menunjang serta untuk melancarkan kegiatan kebudayaan serta adat istiadat, maka dibutuhkan sarana dan prasarana budaya dan rekreasi dengan tujuan

untuk memberikan hiburan, sebagai sarana pengetahuan, untuk menggali serta memperluas wawasan tentang budaya, sebagai sarana pelepas rasa lelah dari segala kesibukan pekerjaan dan lain sebagainya.

Di bawah ini sarana dan prasarana budaya dan rekreasi yang ada di Kalurahan Jerukwudel antara lain:

Tabel 2.8 Sarana Budaya dan Rekreasi

No	Sarana Budaya dan Rekreasi	Lokasi Padukuhan	Jumlah
1	Balai Kesenian	Karanggede B	1
2	Rumah Cagar Budaya	Jerukwudel	1
3	Embung Ngrancah	Duwet	1
4	Taman Bermain Embung Ngrancah	Duwet	1
5	Resan	Karanggede B	1
<b>JUMLAH</b>			<b>5</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 2.8 terkait sarana budaya dan rekreasi dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Jerukwudel memiliki 5 (lima) sarana budaya dan rekreasi yang tersebar di 3 (tiga) wilayah padukuhan antara lain Padukuhan Karanggede B, Duwet dan Jerukwudel. Adapun kelima sarana budaya dan rekreasi tersebut antara lain balai kesenian, rumah cagar budaya, embung ngrancah, taman bermain embung ngrancah dan resan.

Resan adalah merupakan pohon keramat yang terletak di Padukuhan Karanggede B. Resan atau pohon keramat menjadi tempat berdoa dengan membakar kemenyan yang dipimpin oleh juru kunci kalurahan dengan tujuan meminta pertolongan untuk hidup rukun, sejahtera serta terhindar dari segala musibah. Untuk

rumah cagar budaya itu sendiri memiliki komposisi serta proporsi khas yang dibuat dengan karakteristik dan prinsip arsitektur Jawa. Kemudian rumah cagar budaya tersebut menjadi tempat warisan budaya yang kemudian dilindungi oleh Badan Pelestarian Cagar Budaya (DPCB) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Embung Ngrancah yang terletak di Padukuhan Duwet menjadi salah satu tempat wisata di Kalurahan Jerukwudel, karena tempat tersebut dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan serta kegiatan kebudayaan. Selain itu embung ngrancah sering digunakan anak-anak muda sebagai wahana rekreasi bersama teman-teman sepermainan dan tidak jarang juga tempat tersebut dijadikan ibu-ibu sebagai tempat senam dan pertemuan, karena tempat tersebut dilengkapi dengan joglo yang lumayan luas.

## 5. Sarana Terbuka Hijau

Sebagai unsur penting dalam kemajuan dalam suatu wilayah adalah tersedianya sarana terbuka hijau yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sifatnya terbuka.

Adapun sarana terbuka hijau tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.9 Sarana Terbuka Hijau

No	Sarana Terbuka Hijau	Lokasi Padukuhan	Jumlah
1	Lapangan Voli	Padukuhan Dompok	1
2	Lapangan Voli	Padukuhan Pudak	1
3	Lapangan Voli	Padukuhan Duwet	1
4	Lapangan Sepak Bola	Padukuhan Bendo	1
5	Makam	Padukuhan Pudak	1
6	Makam	Padukuhan Dompok	1
7	Makam	Padukuhan Duwet	1
<b>JUMLAH</b>			<b>7</b>

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

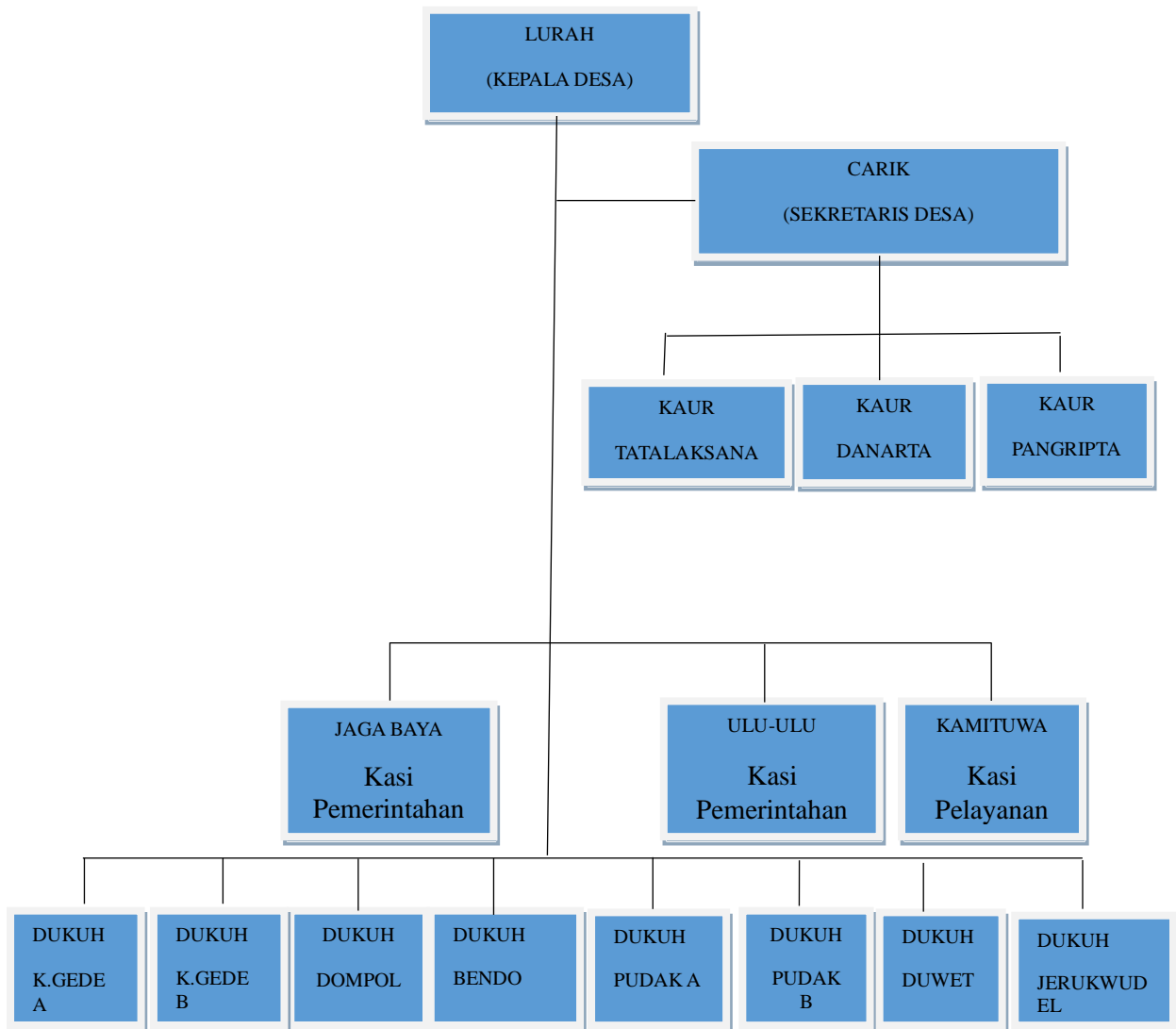
Pada tabel 2.9 di atas merupakan sarana terbuka hijau yang terletak diberapa Padukuhan yang ada di Kalurahan Jerukwudel. Sarana terbuka hijau tersebut terdapat 7 (tujuh), yang mana sarana tersebut terdiri dari 3 (tiga) lapangan voli, 1 (satu) lapangan sepak bola dan 3 (tiga) makam umum. Dari data tersebut serta pantauan langsung dari penulis dapat disimpulkan bahwa untuk sarana olahraga itu sendiri benar ada dan sudah cukup lengkap serta dalam keadaan layak digunakan.

#### **E. Struktur Pemerintah Kalurahan Jerukwudel**

Dalam menjalankan roda pemerintahan Kalurahan Jerukwudel di Pimpin oleh Lurah yang kemudian dibantu oleh Carik (Sekretaris) beserta Lembaga Pemerintah lainnya. Berikut ini struktur bagan struktur organisasi pemerintahan Kalurahan Jerukwudel:

## Bagan 2.1

### Struktur Organisasi Kalurahan Jerukwudel



*Sumber: Monografi Kalurahan Jerukwudel 2022*

Pada gambar di atas menunjukkan struktur organisasi Pemerintah Kalurahan Jerukwudel. Kalurahan Jerukwudel merupakan salah satu desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut membuat sebutan untuk Perangkat Desa berubah.

Perubahan sebutan untuk Pemerintah Desa yang ada di Yogyakarta dengan dikeluarkan Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan. Adapun perubahan sebutan tersebut sebagai berikut:

- a. Lurah : Kepala Desa
- b. Carik : Sekretaris Desa
- c. Tata Laksono : Tata Laksana (Kasi Umum dan Tata Usaha)
- d. Danarto : Kasi Keuangan
- e. Pangripto : Kasi Perencanaan\
- f. Jagoboyo : Kasi Pemerintahan
- g. Ulu-ulu : Kasi Kesejahteraan
- h. Kamituwo : Kasi Pelayanan

Berikut di bawah ini merupakan nama-nama serta posisi dan jabatan Pemerintah Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2.10 Daftar Nama dan Jabatan Perangkat Kalurahan Jerukwudel

No	Nama	Jabatan/Posisi	Pendidikan Terakhir
1	Fa. Fajar Wijayanto	Lurah/Kepala Desa	S1
2	Dian Prasetyo	Carik/Sekretaris	S1
3	Parsiyati	Kamituwo/Kasi Pelayanan	S1
4	Sudaryanta	Pangripto/Kasi Perencanaan	S1
5	Eko Suwarno	Tata Laksana	SMA
6	Ismiyati	Ulu-Ulu/Kasi Pembangngunan dan Kemakmuran	S1
7	Wulan Dari	Danarto/Kasi Keuangan	S1
8	Agung Wibowo	Jago Boyo/Kasi Pemerintahan	S1
9	Iduk Sudyanto	Dukuh Karanggede B	SMA
10	Iswanto	Dukuh Karanggede A	SMA
11	Sarpanta	Dukuh Dompok	SMP
12	Y. Sutarmi	Dukuh Bendo	SMP
13	Kiyato	Dukuh Pudak A	SMA
14	Tofiq Trihaltanto	Dukuh Pudak B	SMA
15	Sukiyatno	Dukuh Duwet	SMP
16	Salimin	Dukuh Jerukwudel	SMP
17	Fitriani	Staf	S1
18	Estri Rahayu	Staf	S1

*Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021*

Di atas tersebut merupakan nama-nama pamong Kalurahan Jerukwudel serta jabatan dan posisinya. Kalurahan Jerukwudel di pimpin Lurah yang bernama Fa. Fajar Wijayanto, kemudian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya Lurah



bertanggungjawab kepada Panewo. Selanjutnya Lurah sendiri dibantu oleh segenap lembaga-lembaga pemerintahan lainnya dalam menjalankan roda pemerintahan serta pemberdayaan berskala kalurahan.

#### **F. Profil Pengurus Lembaga Desa Budaya Kalurahan Jerukwudel**

Pengurus lembaga desa budaya Kalurahan Jerukwudel yang baru ditetapkan pada tanggal 23 Desember 2020 dengan masa kerja 2021-2026 mendatang. Pengurus desa budaya memiliki tugas serta fungsi dalam mengembangkan seni serta permainan tradisional yang ada di Kalurahan Jerukwudel. Selanjutnya pengurus desa budaya diharapkan mampu memberikan pembinaan kepada semua masyarakat dan setiap kelompok-kelompok seni. Untuk pengurus desa budaya Kalurahan Jerukwudel itu sendiri diketuai oleh Pak Sarnok dan wakil ketua Pak Kaswan,

Berikut ini struktur pengurus desa budaya di Kalurahan Jerukwudel:

Tabel 2.11 Susunan Personalia

No	Nama	Jabatan	Unsur
1	Arif Yahya, S.Sos Saryana Wasiman Waris	Pembina 1 Pembina 2 Pembina 3 Pembina 4	Kapanewon Lurah Ketua Bamuskal Toko Masyarakat
2	Ketua 1 Ketua 2	Sarnok Kaswan	Toko Budaya Toko Budaya
3	Sekretaris 1 Sekretaris 2	Untung Subaryanto Ela Dewi Saputri	Toko Budaya Toko Pemuda
4	Bendahara 1 Bendahara 2	Gunawan Arifianti	Toko Budaya Toko Pemuda
5	Seksi-Seksi:		
	a. Adat Tradisi	1. Tukiman 2. Sungkono	Toko Budaya Tokoh Masyarakat
	b. Kesenian dan Permainan Rakyat	1. Suleno 2. Sakim	Tokoh Budaya Tokoh Masyarakat
	c. Bahasa, Sastra, dan Aksara	1. Waryono 2. Senen	Toko Budaya Tokoh Masyarakat
	d. Kuliner, Keterampilan, dan Teknologi	1. Prasetyaningsih 2. Isty Rahayu	Tokoh Perempuan Toko Perempuan
	e. Tata Ruang, Warisan Budaya/Peninggalan Budaya	1. Suyanto 2. Sukatman	Toko Masyarakat Toko Masyarakat

Sumber: Buku Profil Kalurahan Jerukwudel Tahun 2021

## **G. Visi Misi Kalurahan Jerukwudel**

### **1. Visi**

Visi itu sendiri menunjukkan tentang situasi atau keadaan yang diinginkan, yang mana didalam visi melahirkan sebuah mimpi atau impian serta cita-cita yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini visi Kalurahan Jerukwudel sendiri adalah Menciptakan Kalurahan Jerukwudel yang maju, bermartabat, berdaya saing, mandiri, dan berbudaya menuju kesejahteraan masyarakat.

Dalam visi diatas tersebut memiliki makna yang mana pemerintah Kalurahan Jerukwudel mempunyai mimpi dan cita-cita suatu saat nanti Kalurahan Jerukwudel terus mengalami kemajuan, masyarakat yang cerdas dan bermartabat, mandiri serta masyarakat yang selalu menanamkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **2. Misi**

Misi merupakan bentuk dan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita sebagai mana terdapat dalam visi itu sendiri. Adapun misi Kalurahan Jerukwudel adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan peluang kerja untuk mengurangi angka pengangguran dengan mendorong masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Mengelola kebudayaan yang dimiliki masyarakat menjadi wisata budaya.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia perangkat desa, lembaga desa, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur desa.

- 5) Melakukan peningkatan serta penguatan BUMDesa
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan, pembangunan, pembinaan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

## **H. Sosial Budaya Masyarakat Kalurahan Jerukwudel**

### **1. Gotong-Royong**

Kegiatan sosial masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota masyarakat sifatnya sosial (tidak ada unsur keuntungan secara ekonomi). Masyarakat Kalurahan Jerukwudel sendiri, budaya gotong-royong masih sangat terjaga di kehidupan masyarakat. Masyarakat Jerukwudel mempercayai dengan adanya kegiatan gotong royong tersebut dapat memupuk rasa kekeluargaan dan persaudaraan, menjaga keharmonisan, silaturahmi, serta dapat dijadikan sebagai tempat untuk bertukar pikiran. Kegiatan sosial yang terjadi tersebut dapat berupa kegiatan sosialisasi, kerja bakti, pelatihan dan kegiatan lainnya yang sifatnya melibatkan seluruh warga masyarakat jerukwudel.

Dalam kegiatan sosial bukan hanya terjadi dalam hal kemasyarakatan, namun pada kegiatan-kegiatan kebudayaan juga. Dalam proses menjaga, membangkitkan, melestarikan dan mengembangkan budaya lokal yang ada sejak zaman dulu dilakukan dengan kerjasama bersama-sama masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kelompok seni yang ada di Kalurahan Jerukwudel antara lain, jathilan, reyog, kerawaitan dan lain sebagainya. Bentuk dari pelestarian budaya tersebut juga dapat dilihat dari masih banyaknya acara-acara adat yang masih dilakukan seperti,

acara adat rasulan atau bersih dusun, gumbrengan, acara kelahiran sampai upacara kematian.

## **2. Rasulan (Bersih Dusun)**

Kegiatan rasulan (bersih dusun) merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu dan dilakukan hingga saat ini secara turun temurun. Acara rasulan merupakan acara yang rutin dan wajib dilakukan selama 1 (satu) tahun sekali dengan melihat pada penanggalan jawa yang diyakini oleh para sesepuh padukuhan sebagai tanggal yang pas dalam melaksanakan kegiatan bersih dusun tersebut.

Dalam kegiatan bersih dusun atau yang disebut rasulan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai ungkapan senang serta syukur atas hasil panen para petani. Kemudian sekaligus berdoa kepada Tuhan supaya hasil kedepannya tidak berkurang dan masyarakat setempat bisa hidup rukun, bahagia, sejahtera serta terhindar dari musibah. Pada saat acara tersebut berlangsung didalamnya kan menampilkan kesenian tradisional yang ada di setiap padukuhan. Kesenian-kesenian yang ditampilkan oleh masyarakat biasanya seperti pagelan wayang kulit yang dilaksanakan kurang lebih semalam suntuk atau menjelang pagi.

## **3. Genduri**

Acara adat selanjutnya berupa genduri, genduri merupakan rangkaian adat yang wajib untuk dilakukan pada saat acara bersih dusun (Rasulan) berlangsung. Genduri adalah acara doa yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh sesepuh adat wilayah tersebut. Pada prosesi tersebut masyarakat setempat wajib membawa sesajian berupa weton atau jajanan pasar yang kemudian akan di doakan bersama. Setelah didoakan acara selanjutnya adalah makan bersama ditempat,

biasanya acara tersebut dilakukan di balai padukuhan atau di tempat yang memiliki luas wilayah cukup untuk menampung masyarakat yang datang dalam acara tersebut. Kemudian setelah acara tersebut selesai dilanjutkan pada siang dilanjutkan dengan tampilan kesenian berupa jathilan dan reyog.

#### **4. TPA**

TPA adalah merupakan kegiatan keagamaan. Pada dasarnya kegiatan TPA adalah dengan tujuan meningkatkan rasa serta minat anak-anak dalam membaca iqro dan Al-Quran.

#### **5. Pengajian**

Upaya untuk meningkatkan iman serta kepercayaan kepada pencipta langit dan bumi, masyarakat khususnya Padukuhan Duwet mengadakan kegiatan pengajian rutin yang diikuti oleh segenap masyarakat setempat. Kegiatan pengajian tersebut sempat vakum diakibatkan anjuran dari pemerintah untuk melakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), namun saat ini tersebut dapat kembali terlaksanakan mengingat keadaan yang dianggap sudah aman dari virus corona.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait dengan judul “Kerjasama Pemerintah Kalurahan Dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal” maka yang menjadi kesimpulan dalam kajian penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. *Partisipatoris* (Partisipasi) Masyarakat Bersama Pemerintah Kalurahan Dalam Mewujudkan Kalurahan Jerukwudel Sebagai Desa Mandiri Budaya.**

Berdasarkan dari hasil peneliti penulis menyimpulkan bahwa partisipasi yang dilakukan pemerinatah kalurahan, pengurus desa budaya dan masyarakat sangatlah tinggi dan sudah berjalan dengan baik. Partisipasi atau hubungan kerjasama yang mereka lakukan itu berangkat dari kesadaran mereka sendiri tanpa ada unsur keterpaksaan. Partisipasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan dalam hal ialah menggali, mengembangkan, dan menggunakan anggaran tepat sasaran. Kemudian bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pengurus desa budaya adalah selalu mengembangkan, mendorong dan melakukan pembinaan kepada setiap kelompok-kelompok seni yang ada di Jerukwudel. Sedangkan partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan, mengajarkan nilai-nilai orang jawa Yogyakarta kepada anak-anak dan kaum muda baik dari bahasa, sopan santun, pakaian dan lain sebagainya.

## **2. *Rule Of Law* Pada Sisi Kebijakan-Kebijakan Yang Sifatnya Kebijakan Musyawarah Terkait Kebudayaan, Sehingga Kebudayaan Menjadi Ikon Di Kalurahan Jerukwudel.**

Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bawasannya Kalurahan Jerukwudel kebudayaannya masih terjaga dan terus mereka kembang dan lestarikan. Melihat hal tersebut dibuat lah beberapa kebijakan, pada proses pembuatan kebijakan terkait kebudayaan dilakukan melalui musyawarah desa (Musdes) dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) dengan melibatkan masyarakat setempat. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan yang dibuat Pemerintah Kalurahan Jerukwudel berupa membuat beberapa regulasi berupa Peraturan Desa (Perdes) mengenai pengembangan kesenian dan permainan tradisional, bahasa dan aksara, selanjutnya Perdes tentang rencana tata ruang wilayah desa Jerukwudel dan lain sebagainya. Sedangkan kebijakan dari pengurus desa budaya Jerukwudel setiap kelompok seni wajib menampilkan seni yang mereka miliki, kemudian setiap malam jumat kelompok seni wajib mengajarkan anak-anak dan kaum muda seni pertunjukan jahtilan dengan maksud supaya memili regenerasi kedepannya.

## **3. *Consensus* (Kesepakatan) Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kalurahan Dalam Mewujudkan Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan-Kegiatan Kebudayaan.**

Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa kesepakatan-kesepakatan yang buat oleh pemerintah desa dengan masyarakat berjalan sesuai rencana yang mana masyarakat sangat antusias untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan yang akan dilakukan di Jerukwudel. Adapun kesepakatan-kesepakatan tersebut yaitu dalam kegiatan rasulan (bersih dusun) dilakukan secara bergantian setiap tahunnya,



dalam acara rasulan setiap kelompok seni wajib menampilkan seni yang mereka miliki, dalam menampilkan kegiatan seni pertunjukan tidak dibatasi usia namun yang menjadi pawang harus orang tertua yang dianggap memiliki kelebihan khusus, selanjutnya adalah mendirikan kampung jawa.

#### **4. Visi Strategis Yang Di Bangun Pemerintah Kalurahan Jerukwudel Bersama Masyarakat Sebagai Cita-Cita Untuk Mencapai Tujuan Yang Lebih Baik Lagi.**

Dalam proses ini peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa visi strategis yang dibangun oleh pemerintah kalurahan dan pengurus desa budaya menjawab dari apa yang menjadi mimpi dan cita-cita bersama. Adapun visi strategis dari pemerintah kalurahan adalah menjadikan Kalurahan Jerukwudel sebagai desa wisata dengan tidak meninggalkan kebudayaan. Kemudian untuk visi strategis yang dibuat pengurus desa budaya Jerukwudel adalah menjaga eksistensi kebudayaan Jerukwudel supaya terjaga kedepannya.

## **B. Saran**

Berangkat dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan dalam menarik kesimpulan dari hasil yang diteliti, maka tahap selanjutnya adalah proses penyampaian saran oleh peneliti, adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Sekiranya kerjasama yang telah dibangun antara pemerintah desa, pengurus desa budaya, kelompok-kelompok seni hingga masyarakat dapat terus berjalan dengan baik, sehingga kedepannya budaya serta kearifan lokal yang ada di Kalurahan Jerukwudel terus mengalami perkembangan yang lebih baik lagi di era zaman yang semakin modern.
2. Pemerintah Kalurahan Jerukwudel kedepannya bisa tetap mempertahankan status Kalurahan Jerukwudel sebagai Desa Mandiri Budaya (DMB), serta dapat mengelola Dana Keistimewaan (Danais) tepat sasaran.
3. Pengurus Desa Budaya Jerukwudel diharapkan terus mampu melakukan koordinasi yang baik kepada setiap kelompok-kelompok seni supaya melakukan pembinaan kepada masyarakat terutama kepada generasi muda, sehingga kedepannya menciptakan generasi penerus yang memiliki cinta serta bangga terhadap budaya yang mereka miliki.
4. Masyarakat selaku punya kebudayaan sekiranya selalu mendukung kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah kalurahan dan pengurus desa budaya, sehingga apa yang menjadi visi startegis mereka dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I.A.A., Edi Martono dan Muhamad. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. Volume 23, No. 1, Hal. 1-16, Jurnal Ketahanan Sosial.
- Djulianto. 2022. *Governanace Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Sambi Pakem Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Ilmu Pemerintahan, Yogyakarta.
- Embas Rezkia Ade dan Jayadi Nas. 2017. *Analisis Sistem Pemerintah Adat Ammatoa Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup DI Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba*. Volume. 10, No. 1, Hal. 30-37. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Sulawesi Selatan.
- Herah Kahar, Zuhralia Argarini. 2017. *Peran Pemerintah Desa Dalam Melastarikan Budaya Tari Seblang (Studi Kasus Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*. Vol. XVII, No. 1, Hal. 1-52, Jurnal Onlie: [jurnal.unmuhjember.ac.id](http://jurnal.unmuhjember.ac.id).
- Mahardika Dewan. 2018. *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata Kebudayaan Kebo-Keboan Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi Ilmu Adminitrasi Negara. Jawa Timur.
- Muhtar Alfian, Fatmawati, Samsir Rahim. 2022. *Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang*. Vol. 3, No. 1, <https://Journal.unismuh.ac.id/index.php/kiamp/index>.
- Mulyadi, Sadaruddin, Musi Akil Muhammad. 2017. *Implementasi Permainan Eduktif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak*. Vol. 1, No. 2, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makassar. Sulawesi Selatan.
- Normina. 2014. *Masyarakat Dan Sosialisasi*. Vol. 12, No. 22, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan.
- Ramadhan, Nugraha.A., 2016. *Kerjasama Pemerintah Daerag Dengan Masyarakat Dalam Pelestarian Kelelawar Sebagai Indentitas Kota Watansoppeng Di Kabupaten Soppeng*. Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Makassar.
- Tohani Entoh. 2019. *Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Volume. 14, No. 1, Hal. 39-46, Jurnal Ilmiah. Yogyakarta.
- Triwinardani Reny, Cristian Rochyati. 2014. *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. Volume. 4, No.2, Jurnal Reformasi.
- Zahuri Roki. 2019. *Peran Pemerintah Desa Dalam Melestarikan Nilai Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Ilmu Pemerintah. Pekanbaru.

## **Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemanjuan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Dearah Istimewa Dearah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintah Kalurahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penetapan Kalurahan

Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 73 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan.

Peraturan Desa Jerukwudel Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Bahasa, Sastra, dan AksaraDesa Jerukwudel.

Peraturan Desa Jerukwudel Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Kesenian dan Permainan Tradisional Desa Jerukwudel.

Peraturan Desa Jerukwudel Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Desa Jerukwudel.

Peraturan Desa Jerukwudel Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Adat Dan Tradisi Desa Jerukwudel

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tentang Kerjasama.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Panduan Wawancara

#### PANDUAN WAWANCARA

Pada penelitian yang berjudul “**Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal di Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**”. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

#### Identitas Informan :

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

Jabatan/Pekerjaan : .....

#### A. Pertanyaan untuk Pemerinatah Kalurahan


1. Bagaimana pemerintah kalurahan selama ini membangun budaya partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat itu terlibat tanpa unsur paksaan?
2. Apakah partisipasi dari masyarakat selama ini dikarenakan unsur paksaan atau dibangun dari kesadaran dari pemerintah kalurahan sendiri?
3. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah kalurahan dalam menjaga dan melindungi budaya lokal?
4. Apa saja kebijakan dari pemerintah kalurahan dalam menanggapi kebudayaan asing yang masuk ke jerukwudel, sehingga masyarakat jerukwudel lebih bangga dengan kebudayaan lokal yang mereka miliki?
5. Bagaimana pemerintah kalurahan dalam membangun konsensus atau sebuah kesepakatan dengan masyarakat dalam kegiatan kebudayaan?
6. Apa saja visi strategis yang dibangun pemerintah kalurahan dalam hal pendekatan kebudayaan lokal di Kalurahan Jerukwudel?

7. Apakah visi strategis yang dibuat pemerintah kalurahan melibatkan partisipasi dari masyarakat?

**B. Pertanyaan Untuk Masyarakat**

1. Bapak/ibu bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu selama ini dalam menjaga, melindungi dan melestarikan budaya lokal di jerukwudel?
2. Bapak/ibu apakah dalam upaya menjaga, melindungi dan melestarikan budaya lokal yang ada di jerukwudel itu dikarenakan unsur pakasaan atau memang dikarenakan kesadaran dari setiap bapak/ibu sendiri?
3. Bapak/ibu apakah ada kebijakan bersama yang bapak/ibu buat atau sepakati dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal?
4. Bapak/ibu bagaimana bapak/ibu selama ini bekerjasama dengan pemerintah kalurahan dalam berkontribusi dalam perawatan kebudayaan lokal?
5. Bapak/ibu bagaimana bapak/ibu selama ini memberikan ide atau gagasan kepada pemerintah kalurahan dalam upaya pemeliharaan kebudayaan lokal?
6. Bapak/ibu apakah ada ketentuan usia atau orang yang boleh terlibat dalam gelaran pertunjukkan kebudayaan, misalkan dalam pertunjukan jathilan?

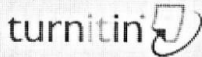
## Lampiran 2.1 Tanda Cek Plagiasi

 **Lumbung Desa STPM "APMD"**  
Perpustakaan Sekolah dan Pembangunan Masyarakat "DARM" II  
Jl. Timoho 117 Gondokusuman Yogyakarta 55162  
Email: perpustakaanstpm@gmail.com / WA: 08517320177


### TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPM "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah: TIMOTIUS  
Judul makalah: KERJASAMA PEMERINTAH KALURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI KALURAHAN JERUKWUDEL  
Tanggal pemeriksaan: 5 Juli 2023  
Persentase plagiasi: 23%

Petugas: Checked By:  
Bagus Prasetyo 

## Lampiran 2. 2 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)  
Alamat: Jl. Tmoho No. 317, Yogyakarta 55225. Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 – Yogyakarta 55225

Nomor : 126/PEM/J/X/2022  
Hal : Penunjukan Dosen  
Pembimbingan Skripsi

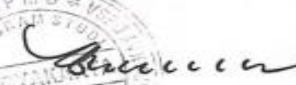
K e p a d a :  
Yth Analius Giawa, S.IP., M.Si  
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"  
di Yogyakarta.


Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Timotius  
No. Mahasiswa : 19520156  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022  
Judul Proposal : Relasi Kuasa Antara pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Melestarikan Nilai Budaya

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022  
Ketua Program Studi

  
Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.





## Lampiran 2.3 Surat Permohonan Izin Penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website . [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id) . e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 308/I/U/2023  
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :  
Lurah Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 27 Maret 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Timotius  
No Mhs : 19520156  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal di Kalurahan Jerukwudel  
Tempat : Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul  
Dosen Pembimbing : Analius Giawa, S.IP., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 24 Maret 2023

Ketua

*Eko Yunanto*  
Drs. Sutoro Eko Yunanto  
NIY. 170 230 190

## Lampiran 2.4 Surat Tugas Penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAPRESIDIAL B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

**SURAT TUGAS**  
Nomor : 154/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Timotius  
Nomor Mahasiswa : 19520156  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Kalurahan Jerukwudel, Kapanewon Girisubo,  
Kabupaten Gunung Kidul  
b. Sasaran : Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam  
Melestarikan Budaya Lokal di Kalurahan Jerukwudel  
c. Waktu : 27 Maret 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 Maret 2023  
Ketua  
  
Ketua  
Eko Yunanto  
NID. 170 230 190

**PERHATIAN :**  
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

**MENGETAHUI :**  
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

## Lampiran 2.5 Surat Ijin Penelitian Kalurahan Jerukwudel



**KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
KAPANEWON GIRISUBO  
PEMERINTAH KALURAHAN JERUKWUDEL**

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦏꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦒꦶꦫꦶꦱꦸꦧꦺꦩꦸꦂꦶꦗꦶꦫꦸꦮꦺꦢꦸꦭ

Karanggede B, Jerukwudel, Girisubo, Gunungkidul.

Posel: kalurahanjerukwudel@gmail.com Laman: jerukwudel-girisubo.gunungkidulkab.go.id.

Nomor	: 100.3.10 / 37	Jerukwudel, 3 April 2023
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	Kepada:
Perihal	: Pemberian Ijin Penelitian Mengenai Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal.	Yth. Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta di Yogyakarta.

Menindaklanjuti surat permohonan Nomor 308/I/U/2023 tanggal 24 Maret 2023 perihal permohonan ijin Penelitian di Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TIMOTIUS  
No. Mahasiswa : 19520156  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Kerjasama Pemerintah Desa dan Masyarakat  
dalam Melestarikan Budaya Kalurahan Jerukwudel.  
Waktu : 3 April 2023 s.d. Selesai  
Tempat : Kalurahan Jerukwudel Kapanewon Girisubo,  
Kabupaten Gunungkidul.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami Pemerintah Kalurahan Jerukwudel memberikan ijin untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud.

Demikian surat ijin ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada:

1. Bamuskal Kalurahan Jerukwudel;
2. Lembaga Budaya Kalurahan Jerukwudel;
3. Duku se-Kalurahan Jerukwudel;
4. Arsip.

### Lampiran 3. Dokumentasi



Foto Bersama Lurah Jerukwudel Pak Fa. Fajar Wijayanto Setelah Melakukan Wawancara, 03 April 2023



Wawancara bersama masyarakat Jerukwudel Ibu Tukiem, 05 April 2023



Wawancara Bersama Masyarakat Jerukwudel Pak Said, 04 April 2023



Wawancara Bersama Ketua Pengurus Desa Budaya Jerukwudel Pak Sarnok, 04 April 2023



Wawancara Bersama Carik/Sekretaris Jerukwudel Pak Dian Prasetyo, 04 April 2023



Wawancara Bersama Konten *Creator* Jerukwudel Tv Mas Sumarno, 05 April 2023